Lêgerîn

Memperjuankan sosialisme berarti memperjuangkan kemanusiaan



APA ITU SOSIALISME?

NOMOR 18
DESEMBER 2025
JANUARI - FEBRUARI 2026

INDEKS

04 Anak Muda Internasionalis Beraksi

06 Perempuan, Komune dan Sosialisme Baru

10 Sosialisme?

11 Kunci dari Sosialisme Demokratis adalah Pembebasan Perempuan

16 Suara Pemuda Internasional

18 Poster

Akar dari Sosialisme dalam Budaya Ibu 20

Meninjau Masa Lalu untuk Membangun Masa Depan 23

Kenangan untuk Şehîd Emine Erciyes 27

Seorang Perempuan yang tumbuh di Pegunungan Zagros 30

Sebuah Alternatif untuk Uganda 32

Apa yang terjadi dalam Sejarah? 34

Siapa Kami? 35

◯ Dengan ucapan terima kasih khusus kepada para seniman yang mengizinkan kami menggunakan karya mereka untuk edisi ini: Ayshe-Mira Yashin (@ayshemira di Instagram, situs web: www.ayshemira.com), Eric Andriantsialonina (@Dwa.Artist di Instagram dan Facebook). Terima kasih kepada para seniman Selma Uhlisch, Siria, dan Ola atas karya asli mereka yang dibuat khusus untuk edisi ini.

KEPADA PEMBACA,

Di saat kami menulis kalimat-kalimat ini, kaum muda sedang bangkit di seluruh dunia, dari Nepal hingga Peru, Indonesia, Filipina, Madagaskar, dan Maroko! Kaum muda bangkit atas nama Gen Z, mereka yang berusia antara 15 dan 30 tahun. Lima puluh tahun yang lalu, gerakan 1968 menandai sebuah perubahan bersejarah, mengapa demikian? Itulah pertama kalinya dalam sejarah kaum muda bangkit sebagai kaum muda, dengan identitas dan kesadaran diri mereka sendiri. Identitas ini menyatukan dan membimbing kaum muda dari berbagai latar belakang dalam pencarian mereka akan kehidupan yang bebas. Sekali lagi, dengan gerakan Gen Z, kaum muda merangkul identitas mereka sendiri dan mengubahnya menjadi kekuatan perjuangan. Dari satu benua ke benua lain, kami menyadari persatuan kami. Kami mengambil inspirasi dari para pendemo di Nepal dan para pejuang perlawanan di Madagaskar. Kami berbagi rasa sakit dari masa sulit bersamaan dengan sukacita kemenangan!

Namun, bangkit saja tidak cukup. Setelah satu hari, satu minggu, atau satu bulan pemberontakan, kita perlu bertanya pada diri sendiri pertanyaan ini: apa perspektif kita? Apa tujuan jangka panjang kita? Sejauh mana kita mampu menggali akar permasalahan untuk menyelesaikannya? Apa yang mampu kita ubah secara mendalam dan berkelanjutan? Dalam diskusi inilah kami ingin membahas pokok bahasan majalah ini: apa itu sosialisme?

Secara historis, kata sosialisme telah dikaitkan secara luas dengan Rusia di bawah Stalin, yang mengubah gagasan ekonomi komunal menjadi sistem penindasan dan pembunuhan. Musuh-musuh kapitalis dengan senang hati mengadopsi narasi liberal tersebut, mengklaim bahwa pengambilan keputusan kolektif sosialis merupakan serangan brutal terhadap kebebasan individu. Sebagai reaksi, beberapa kelompok masih mengidolakan komunisme Uni Soviet dan mencoba melemahkan serta menghapus kejahatannya. Bagi sebagian orang, sosialisme adalah utopia teoretis yang akan terjadi "setelah revolusi" tetapi tidak mungkin terwujud dalam kehidupan kita. Jika kita tidak mengisi kata sosialisme dengan makna yang tepat, esensi sosialitas dan komunalitasnya akan hilang. Ini sama saja dengan menyerah pada kapitalisme yang mengklaim sebagai satu-satunya sistem yang berfungsi. Namun, kita tahu bahwa ini tidak benar! Sosialisme adalah dasar kemanusiaan dan masyarakat. Inilah yang ingin kita bahas lebih dalam dalam edisi terbaru ini.

Berdasarkan paradigma yang dikembangkan oleh Abdullah Öcalan, yang menegaskan bahwa 'memperjuangkan kemanusiaan berarti memperjuangkan sosialisme', kami ingin menelusuri kembali sejarah kita sebagai manusia. Apa itu komune? Bagaimana bentuk-bentuk dominasi pertama yang didasarkan pada penindasan terhadap perempuan berkembang? Bentuk-bentuk perlawanan apa yang telah dilakukan oleh masyarakat sepanjang sejarah? Apa itu kepribadian sosialis? Bagaimana kita dapat membawa sosialisme ke dalam kehidupan kita sendiri?

Jadi, setelah pemberontakan, apa yang akan kita bangun? Kami berharap edisi ini dapat menjadi bahan renungan bagi diskusi yang sedang berlangsung di semua benua.

Tidak ada yang dapat menghentikan pemuda yang bersatu!

MAJALAH LÊGERÎN

EDITORIAL

ANAK MUDA INTERNASIONALIS BERAKSI

DI SELURUH DUNIA, ANAK MUDA MENGAMBIL ALIH INISIATIF! BERIKUT KAMI KOMPILASIKAN BEBERAPA AKSI YANG TERJADI PADA BULAN AGUSTUS - SEPTEMBER 2025.



NEPAL

Pemuda Nepal turun ke jalan menentang korupsi dan penyensoran institusional. Apa yang awalnya merupakan protes untuk kebebasan berbicara segera disambut oleh masyarakat yang menuntut akuntabilitas dan transparansi pemerintah untuk melawan korupsi dan nepotisme. Protes tersebut mengakibatkan 72 korban jiwa dan penggulingan pemerintahan Sharma Oli.

KURDISTAN

Di seluruh wilayah Kurdistan, diaspora, dan seluruh dunia, kaum muda berkumpul bersama untuk membaca "Manifesto untuk Masyarakat Demokratis" yang dibagikan dari pulau penjara Imrali oleh Abdullah Öcalan pada musim semi 2025. Berikut sekelompok perempuan muda di kota Aleppo (Suriah).



DUNIA, GLOBAL SUMUD FLOTILLA

Dalam solidaritas dengan Palestina, dan menentang kelambanan serta keterlibatan pemerintah Barat, lebih dari 500 aktivis dari 44 negara memutuskan untuk memulai misi mendobrak blokade maritim ilegal Israel dan menjangkau penduduk Gaza dengan bantuan kemanusiaan.





INDONESIA

Masyarakat Indonesia, yang dipimpin oleh organisasi mahasiswa, menunjukkan ketidaksetujuan mereka terhadap pejabat pemerintah yang menerima gaji dan tunjangan perumahan yang hampir sepuluh kali lipat lebih tinggi dari upah minimum Jakarta. Setidaknya 10 orang telah menjadi korban jiwa dan ribuan orang ditangkap sejak Juni.

MAROKO

Kolektif terdesentralisasi, seperti Moroccan Youth Voice dan GenZ 212, memimpin demonstrasi menentang inefisiensi pemerintah dan kebijakan infrastruktur. Sementara sistem pendidikan dan layanan kesehatan di Maroko terus mengalami kekurangan dana dan personel, pemerintah liberal yang dipimpin oleh miliarder Aziz Akhannouch menghabiskan miliaran dolar untuk stadion dan infrastruktur non-esensial. Protes dimulai setelah kemarahan atas kematian sembilan ibu hamil di sebuah rumah sakit umum pada 25 September. Terlepas dari tekanan dan sikap merendahkan dari negara, para demonstran terus maju untuk mendapatkan jaminan bahwa tuntutan mereka akan dipenuhi.





MADAGASKAR

Dimulai pada 25 September, dan terinspirasi oleh rekan-rekan dari Nepal dan Sri Lanka, kelompok yang disebut Gen Z Madagaskar mulai berdemonstrasi menentang pemadaman listrik dan air, tetapi protes ini segera menjadi aksi rakyat nasional yang menentang kepemimpinan Presiden Rajoelina dan korupsi sistemik. Saat kami menulis ini, tentara telah bergabung dengan para pengunjuk rasa, menolak mematuhi perintah untuk menembak saudara-saudari mereka. Presiden telah melarikan diri.

Bila Anda ingin membagikan aksi Anda di edisi selanjutnya, kirim pesan ke **legerinkovar@protonmail.com** berisi foto dan informasi terkait. Anak muda di seluruh dunia sedang mengorganisir dan melakukan aksi, ikutlah bersama mereka!

PEREMPUAN, KOMUNE DAN SOSIALISME BARU

Abdullah Öcalan
Musim Semi 2025

Teks berikut ini merupakan kumpulan kutipan dari pandangan Abdullah Öcalan yang ditulis untuk Kongres ke-12 PKK, yang diselenggarakan pada tanggal 5 hingga 7 Mei 2025 di pegunungan bebas Kurdistan. Pandangan-pandangan ini merupakan pengantar untuk 'Manifesto untuk Masyarakat Demokratis', yang segera akan dipublikasikan dan mengembangkan secara mendalam topik-topik yang dibahas di sini.



Patung Inanna

Perempuan mengumpulkan tumbuhan, laki-laki berburu — ia membunuh makhluk hidup. Perang adalah pembunuhan makhluk hidup. Membunuh hewan adalah pembunuhan. Perempuan yang membangun kehidupan sosial di sekitar biji tumbuhan adalah hal yang sama sekali berbeda. laki-laki yang memperkuat dirinya dengan membunuh adalah hal yang sama sekali berbeda. Saya akan menjelaskan hal ini lebih lanjut. Satu berubah menjadi masyarakat yang didorong oleh pembantaian; yang lain masih berusaha mempertahankan masyarakat. Oleh karena itu, budaya mempertahankan kehidupan masyarakat didasarkan pada sosiologi yang berkembang di sekitar perempuan. Masyarakat yang berpusat pada perang — yaitu, pada penjarahan — adalah masyarakat yang didominasi laki-laki. Urusannya adalah nilai lebih. Marx mengaitkan ini dengan pembentukan kelas, tetapi pembahasan itu bahkan tidak perlu. Begitu kemungkinan nilai surplus mulai muncul di sekitar perempuan, masyarakat berbasis tanaman dan peningkatan gizi muncul, laki-laki kemudian mengincar hal itu. Dia berburu hewan, ya, tetapi dia juga merebut makanan yang dikumpulkan perempuan. Dia mengambil makanan dan juga mengambil perempuan. Begitulah ceritanya dimulai. Dia membunuh dua burung dengan satu batu.

Ya, perempuan telah membangun masyarakat, telah mendirikan rumah tangga. perempuan memberi makan keturunannya. Ada klan perempuan, masyarakat perempuan. Dia telah mencapai status dewi dan menguasai umat manusia selama 30.000 tahun. Lalu laki-laki pemburu menciptakan kelompok khusus, semacam klub persaudaraan laki-laki. Kelompok pemburu terbentuk; mereka memburu hewan terlebih dahulu, dan jika berhasil, mengadakan pesta. Namun, dia melihat bahwa perempuan menanam gandum, jelai, kacang lentil — dan dengan mendirikan desa-desa, dia mengembangkan masyarakat yang kita sebut Neolitik. Dia membangun rumah. Dia melakukannya karena dia memberi makan dan melindungi keturunannya, memiliki saudara perempuan sebagai bibi dan saudara laki-laki sebagai paman. Ada anak-anak — ini adalah klan. Namun, dia memproduksi, menciptakan. Inanna berkata kepada Enki: "Kamu telah mencuri ratusan Me." Atau yang berarti ratusan lembaga seni kreatif — dan dia berkata, "Aku adalah pencipta ini, dan sekarang kamu mengklaim kepemilikannya." Dia berkata dalam

epik: “Kamu mengatakan kamu menciptakannya, tapi kamu berbohong.” “Aku menciptakannya, kamu merebutnya.” Itu adalah ekspresi mitologis. Saya mengatakannya dengan gaya sendiri dan mengembangkannya lebih lanjut. Begitulah cara saya menganalisis Epik Gilgamesh. Dan ketika berbicara tentang masalah inti: laki-laki, yang mengandalkan tongkat pemburu ini, menyerang masyarakat yang berpusat pada perempuan. Di situlah masalah dimulai. Apakah itu benar? Ya, itu benar. Kita melihatnya — mulai dari Riha (Urfa), hal ini tersebar luas. Melalui institusi pernikahan, laki-laki yang berkuasa membunuh setiap hari.

Fase berikutnya adalah soal kepemilikan. Jangan lupa — pengurungan di rumah adalah ideologi berbahaya. Masalah yang mendalam. Seperti yang saya katakan sebelumnya, di sinilah masalah sosial benar-benar dimulai. Ini adalah akar munculnya kelas, negara. Dan laki-laki lah yang mengorkestrasi semua ini. laki-laki memimpin revolusi aristokratik, revolusi borjuis — tetapi semuanya berputar di sekitar perbudakan perempuan. Setelah negara terbentuk, tidak ada lagi kekuatan yang mampu menahan laki-laki. Negara mengekspresikan kekuasaan laki-laki yang tak terbatas. Laki-laki ditandai olehnya.

Jika Anda kehilangan kebebasan berpikir, Anda pasti akan binasa. Oleh karena itu, kemunculan baru kita — sosialisme baru, identitas Kurdi baru, kebebasan Kurdi baru — berkembang berdasarkan ini. Ini adalah kritik tajam terhadap peradaban, modernitas, dan perbudakan perempuan, dan menunjukkan kemajuan besar dalam diri kita. Kita dapat mengatasi masalah ini pada tingkat individu, dan juga berkembang secara kolektif. Bagi saya, ini adalah kontribusi terbesar kita bagi sosialisme. Saya mengatakan hal-hal ini sebagai pengantar dalam topik ‘sosialitas perempuan dan isu-isu terkait.’

DIKOTOMI NEGARA DAN KOMUNITAS DALAM MASYARAKAT SEJARAH

Materialisme historis seharusnya menggantikan konsep perjuangan kelas dengan konsep ‘komunitas’. Bukankah ini tidak hanya pendekatan yang realistis tetapi juga jalan yang paling sehat menuju sosialisme dalam sosiologi, yaitu melalui kebebasan berpikir dan bertindak? Alih-alih mendefinisikan materialisme historis dan sosialisme berdasarkan konflik kelas, saya percaya lebih akurat untuk mendasarkannya pada dilema antara negara dan komune. Saya merasa lebih tepat untuk meninjau kembali Marxisme dan mengimplementasikannya melalui konsep ini. Dengan kata lain, sejarah bukanlah sejarah perang kelas tetapi konflik antara negara dan komune. Teori konflik Marxisme berdasarkan pembagian kelas adalah alasan utama runtuhnya sosialisme nyata. Hal ini bahkan tidak memerlukan kritik. Penyebab utamanya terletak pada upayanya untuk membangun sosiologi berdasarkan pembagian kelas ini. Lalu, apa arti dilema antara negara dan komune sebagai pengganti pembagian ini? Ini adalah pengamatan yang sangat berharga—sudah dikenal, namun belum disistematisasi. Yang saya lakukan di sini adalah analisis sistematis. Saya ingin menyelesaikan materialisme historis dalam kerangka konseptual ini. Selain itu, saya bertujuan untuk mendasarkan sosialisme kontemporer bukan pada diktator proletariat, melainkan pada seperangkat konsep yang mengatur hubungan antara negara dan komunalitas. Saya memiliki keyakinan kuat bahwa hal ini akan menghasilkan sesuatu yang sangat konstruktif dan mencolok.

Saya mendasarkan ini pada gagasan bahwa masyarakat pada dasarnya adalah fenomena komu-



lukisan pada vas Romawi kuno

nal. Sebelumnya, saya mendefinisikan klan, yang merupakan bentuk keakraban sosial. Keakraban sosial berarti komunal. Komunal primitif berarti klan. Secara khusus, mengenai istilah komunal, sejauh yang kita pahami, kita perlu menganalisis kemunculan budaya di wilayah Mesopotamia dan asal-usul masyarakat Sumeria—yaitu, dasar-dasar di mana negara, kota, kepemilikan, dan kelas muncul.

Menempatkan negara di urutan pertama adalah akurat, tetapi demikian pula dengan komune. Di mana letak sosialitas? Masyarakat adalah fondasinya. Karena hingga sekitar 4000 SM, bentuk dominan perkembangan sosial adalah klan. Anda juga dapat menyebutnya aşîret[1] atau suku. Aşîret sebenarnya adalah gabungan komune. Suku adalah komune. Keluarga belum sepenuhnya terbentuk.

Pemimpin suku menghasilkan negara, dan anggota suku yang kepentingannya terganggu membentuk komune. Ini adalah kebenarannya. Sangat sederhana. Saya tidak menemukan penemuan besar di sini. Marx menyebut ini penemuan ilmiah, tetapi itu hanya cerita. Pembentukan dan perkembangan kelas pekerja tidak menciptakan keajaiban atau ilmu besar; itu adalah hal yang sederhana. Penindas suku menjadi negara, kepala klan atau siapapun pemimpinnya menjadi penguasa, dan anggota biasa berlanjut sebagai komune dan kemudian sebagai keluarga. Mereka yang berada di puncak menjadi dinasti negara. Mereka yang di bawah tetap sebagai suku yang tertindas—dan ketika ada negara, ada suku yang tertindas. Itulah bagaimana pembagian dimulai. Klaim Marxisme bahwa proletariat terbentuk dengan cara ini atau berkembang dengan cara itu terasa sedikit dipaksakan bagi saya.

Kapitalisme muncul sebagai bentuk eksploitasi bersama dengan hegemoninya, yang menjadi dominan di seluruh dunia. Akarnya dapat ditelusuri kembali ke masyarakat Sumeria. Ini adalah cerita tentang pembentukan negara—negara budak, negara feodal, negara kapitalis. Namun, kita tidak boleh menafsirkannya secara begitu sederhana. Pertanyaan pentingnya adalah: di mana komune itu?

Menjelang akhir hidupnya, Marx fokus pada Komune Paris, di mana banyak orang yang dia kenal tewas—sekitar 17.000 anggota Komune dilaporkan tewas. Sebagai penghormatan kepada mereka, dia menghasilkan evaluasi tentang Komune Paris. Dia meninggalkan Capital karena prediksinya mengalami pukulan berat. Menurut saya, ia mengalami pemutusan internal dan mengalihkan perhatiannya pada gagasan komune. Ia menggunakan istilah komune lebih sering daripada kelas. Kropotkin



Patung Romawi Venus/Aphrodite



Abdullah Öcalan di Lembah Bekaa

mengkritik Lenin dengan argumen 'Jangan hancurkan Soviet'—Soviet pada dasarnya adalah komune. Namun Lenin lebih memilih negara, dan dengan program NEP, Stalin membawa hal-hal menuju ekstrem yang mengerikan.

Pada akhirnya, pendapat saya adalah bahwa perbedaan ini memang valid secara historis: materialisme historis bukanlah sejarah perang kelas—atau lebih tepatnya, bukan sepenuhnya perang—tetapi sejarah dilema antara komune dan negara. Seluruh sejarah pada dasarnya bermuara pada ini, terutama sejarah yang ditulis. Hal ini telah ditetapkan di Sumer, dan kini kita mengalami puncaknya di Barat.

Sebenarnya, komune adalah bentuk besar dari keadilan sosial—klan, bahkan keluarga adalah komune—tetapi telah melemah dan kosong. Kota-kota telah dikosongkan; sisa-sisa suku dan klan masih ada, tetapi mereka pun telah dikosongkan.

Konsep masyarakat politik moral adalah cara lain untuk mengekspresikan komune—bagaimana komune menemukan ekspresinya melawan negara. Bahasa era perdamaian baru akan bersifat politis. Kami akan mempertahankan kebebasan komune. Seperti namanya, kami meninggalkan negara nasionalis dan konsep-konsep terkaitnya, dan sebaliknya memprioritaskan konsep-konsep etis dan politik berdasarkan komune. Kami menyebutnya masyarakat moral dan politik, ini adalah nama komune pembebasan. Ia bersifat etis dan politik, meskipun tidak legal. Tentu saja, ada hukum yang akan berkembang, seperti hukum kota. Kami ingin hal ini terwujud secara hukum; ini akan menjadi syarat dan prinsip bagi kami. Istilah ilmiah untuk ini adalah kebebasan komunal.

Mulai sekarang, kami akan menjadi komunalis. Menggantikan konsep kelas dengan komune jauh lebih mencolok dan ilmiah. Kota-kota masih merupakan komune. Kami juga memiliki 'kom'.[2] Apakah tidak ada moralitas atau etika? Tentu saja ada. Komune akan berfungsi lebih berdasarkan etika daripada hukum. Komune juga merupakan demokrasi. Yang 'politik' diekspresikan melalui politik demokratis. Komune adalah kata benda; etis dan politik adalah kata sifat. Komune adalah etis dan politik—satu kata benda, yang lain kata sifat. Kami menyebut ini sebagai revisi terdalam dari Marxisme. Kami menggantikan konsep kelas dengan komune.

Kritik Kropotkin terhadap Lenin benar. Kritik Bakunin terhadap Marx juga benar. Mereka tidak lengkap tetapi valid. Marxisme harus pasti menerima kritik pada poin ini. Jika Marx memahami Bakunin, dan Lenin memahami Kropotkin, nasib sosialisme akan berkembang sangat berbeda. Karena mereka gagal mensintesis ide-ide ini, sosialisme nyata berkembang seperti yang terjadi.

Abdullah Öcalan

[1] Kelompok beberapa suku atau klan, tidak ada terjemahan langsung dalam bahasa Inggris

[2] Kata Kurdi "kom" dapat diartikan sebagai "kelompok" atau "kolektivitas", dan memiliki akar proto-Indo-Eropa yang sama dengan kata Latin "cum", yang menjadi dasar kata-kata Inggris seperti "komunitas" atau "komune". Kata ini sering digunakan untuk menggambarkan komunitas atau kumpulan orang yang berkumpul atau memiliki identitas bersama.

SOSIALISME?

“Alih-alih memandang sosialisme hanya sebagai proyek atau program untuk masa depan, kita perlu memahaminya sebagai cara hidup moral dan politik yang memerdekakan masa kini, memperjuangkan kesetaraan dan keadilan, serta memiliki nilai estetika. Sosialisme adalah cara hidup yang sadar yang mengungkapkan kebenaran. Kebenaran sosial adalah sosialisme itu sendiri, dan selama masyarakat bertahan, ia akan selalu berlanjut sebagai cara hidup yang nyata. Dalam pengertian ini, sejarah bukan hanya sejarah perjuangan kelas, tetapi juga perjuangan untuk melindungi masyarakat, kebebasan, dan kesetaraan dari kekuatan hegemonik dan negara. Sosialisme adalah sejarah perjuangan sosial yang semakin ilmiah.”

Abdullah Öcalan

Jika kita menilik keseluruhan sejarah manusia, kita melihat bahwa manusia telah menjalani lebih dari 97% keberadaannya di luar peradaban negara, baik sebagai klan kecil pemburu-pengumpul maupun dalam bentuk masyarakat yang kompleks namun egaliter. Realitas masyarakat di bawah negara dan kapitalisme telah bergeser dari suku-suku yang berpusat pada ibu menjadi massa yang sangat terfragmentasi dan seksis yang terorganisir di sekitar kapital. Dalam perang melawan kemanusiaan yang berkelanjutan ini, sosialisme telah menjadi respons pertahanan masyarakat selama ribuan tahun. Berbeda dengan asumsi bahwa sosialisme hanyalah sebuah konsep teoritis, kita menggunakannya untuk menggambarkan praktik nyata masyarakat dan cara hidup komunal yang tidak pernah berhenti ada sejak awal mula umat manusia. Realitas ini telah dilestarikan melalui perlawanan perempuan, pemberontakan budak, pemberontakan petani, dan kehidupan bebas komunitas yang terpelihara di pegunungan dan gurun.

“Sosialisme adalah cara hidup yang sadar dan yang mengungkapkan kebenaran.” Ia mengungkap apa yang ingin disembunyikan oleh sistem hegemonik: kekuasaan, negara, dominasi, dan eksploitasi yang tidak pernah menjadi fenomena alami. Mengingat bahwa bentuk utama dominasi dikembangkan terhadap perempuan, dan bahwa perempuan secara historis telah menjadi pusat dari pembangunan dan pembelaan masyarakat yang bebas, pembebasan perempuan merupakan inti dari praktik sosialis sejati.

Sosialisme adalah cara kita untuk memperjuangkan kehidupan yang bebas. Dengan menggali akar perlawanan dan kehidupan yang bebas, kami membawa ide-ide baru bagi masyarakat ke masa kini bagai bunga harapan yang baru bersemi.

Sebagai majalah Lêgerîn, kami berharap edisi ini akan berkontribusi pada gerakan pemuda di seluruh dunia dalam mengembangkan diskusi revolusioner baru untuk abad ke-21.

Edisi ini bertujuan untuk memperjelas sosialisme. Oleh karena itu, kami bertanya kepada orang-orang di sekitar kami, “Apa itu sosialisme?” dan anak-anak muda dari Abya Yala, Afrika, Asia, dan Eropa pun menjawab. Kami mengeksplorasi hubungan antara Jineolojî dan sosialisme serta sejarah terkini gerakan sosialis. Rekan-rekan kami dari Rojava berbagi visi mereka tentang pembaruan sosialis dan perjuangan para perempuan muda untuk pembebasan, dan seorang rekan dari Uganda mengajak para pemuda di negaranya untuk memperjuangkan kehidupan yang bebas. Terakhir, kami juga ingin berbagi dengan Anda kisah hidup Şehid Emine Erciyes, yang menjadikan seluruh hidupnya sebagai kebenaran sosial.

SELAMAT MEMBACA!

Kunci dari sosialisme demokratis adalah kebebasan perempuan

Perspektif Perempuan Muda Internasionalis Musim Gugur 2025

Kepada semua perempuan muda di seluruh dunia,

Kami memulai perspektif ini dengan mengenang upaya besar yang diberikan oleh banyak perempuan sepanjang sejarah kita agar kita dapat hidup dan melanjutkan perjuangan untuk pembebasan perempuan, kebebasan, dan keadilan sosial. Perempuan yang menjadi martir/syuhada dalam perjuangan pembebasan perempuan telah mengabdikan hidup mereka untuk perjuangan sosialis, untuk membangun masyarakat yang bebas dan setara bagi kita semua. Kami mendedikasikan perspektif ini tentang sosialisme kepada mereka.

Pertama-tama, bulan ini menandai dimulainya konspirasi internasional terhadap Abdullah Öcalan. Pada tanggal 9 Oktober, 27 tahun yang lalu, Öcalan, di bawah tekanan politik yang besar, terpaksa meninggalkan Suriah dan bepergian ke Eropa untuk menghindari konflik militer di wilayah tersebut dan melindungi Gerakan Kebebasan Kurdi. Dengan cara ini, ia memulai perjalanan panjangnya melintasi Yunani, Italia, dan Rusia untuk mencari aliansi politik di dalam komunitas internasional. Pada akhir 15 Februari 1999, ia ditangkap oleh agen rahasia Israel dan Amerika Serikat di Kenya dan dibawa ke pulau penjara Imrali di Turki dalam isolasi. Serangan ini, yang melibatkan semua kekuatan imperialis, terutama bertujuan untuk mengalahkan perlawanan rakyat Timur Tengah terhadap imperialisme dan menghancurkan perjuangan untuk sistem dunia baru yang didasarkan pada paradigma pembebasan perempuan, ekologi sosial, dan demokrasi. Sejak saat itu hingga kini, Israel, Amerika Serikat, Turki, Inggris, dan semua anggota NATO lainnya, terus melakukan upaya brutal untuk menghentikan perlawanan rakyat Kurdi dan semua rakyat lain yang tinggal di wilayah tersebut. Terutama sekarang dengan genosida di Palestina, serangan terhadap Lebanon, perang di Iran, dan konflik kekerasan serta krisis di Suriah dan Kurdistan, kami kembali menyoroti Abdullah Öcalan dan kebutuhan akan pembebasan fisiknya untuk menghentikan perang dan membawa solusi politik di Timur Tengah.

KAMI MENYAMPAIKAN PERSPEKTIF INI KEPADA ANDA.

PMungkin saat Anda membaca perspektif ini, Anda sedang berada di mobil mendengarkan musik, dan setiap lagu berbicara tentang wanita sebagai trofi atau properti, sebagai objek yang dapat dimiliki dengan uang dan senjata, atau mungkin mereka merujuk pada kita hanya sebagai hasrat seksual yang dimaksudkan untuk mengisi kekosongan mendalam yang diciptakan sistem pada manusia. Atau mungkin Anda sedang berjalan di jalan menuju pertemuan dengan teman-teman atau sekolah, dan di setiap sudut ada iklan dengan gambar perempuan, kebanyakan setengah telanjang, bersama dengan barang-barang seperti peralatan rumah tangga, makanan, mobil, atau barang-barang lain yang bisa dijual di pasar. Atau katakanlah Anda pulang ke rumah setelah malam yang menyenangkan bersama teman-teman, dan di setiap langkah yang Anda ambil, Anda berharap tidak menemui pria di jalan, sehingga Anda tidak perlu berpindah sisi jalan dan berjalan lebih cepat, atau memegang kunci rumah di tangan siap digunakan untuk melindungi diri dan menahan napas hingga dia pergi. Atau mungkin saat Anda membaca perspektif ini, Anda tidak berada dalam situasi tersebut, tetapi Anda tahu bahwa Anda akan mengalaminya besok, karena inilah realitas yang harus kita hadapi setiap hari sebagai wanita dalam sistem kapitalis seksis. Oleh karena itu, kami sampaikan perspektif ini kepada Anda, apakah Anda sedang bekerja, di sekolah,

atau universitas, atau tidak berada di salah satunya. Mungkin Anda sedang memulai tahun akademik baru, mungkin di bidang ekonomi, seni, ilmu sosial, atau fisika. Atau, di sisi lain, mungkin Anda tidak punya pilihan lain selain bekerja. Mungkin sebagai pelayan di restoran, atau sebagai pekerja perawatan, atau di sektor logistik perusahaan yang tidak memberikan jaminan pekerjaan dan meninggalkan Anda dalam kondisi yang tidak pasti dan tidak stabil. Belum lagi gaji, yang jika Anda beruntung akan Anda terima di akhir bulan, dan bagaimanapun juga selalu membuat Anda tahu bahwa waktu dan usaha Anda lebih berharga. Apakah Anda hidup dalam keluarga yang mengharapkan Anda memiliki pria di sisi Anda dan ingin meyakinkan Anda bahwa Anda hanya perlu menunggu yang tepat, yang mengharapkan Anda berusaha mencintai seorang pria, mengubah diri Anda untuk seorang pria. Apa pun situasi Anda, kami mengarahkan perspektif ini kepada semua Anda; kepada semua wanita muda yang melawan dan berjuang, dengan berbagai cara, untuk pembebasan kita semua.

Pada titik ini dalam hidup Anda, Anda mungkin bertanya pada diri sendiri, "Siapa aku nanti?" atau mungkin lebih penting lagi, "Apa yang akan saya lakukan?". Kami ingin mencoba memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dalam beberapa baris berikutnya.

Tentang sosialisme demokratis.

Kami, sebagai wanita muda, berada dalam situasi yang dramatis. Di hadapan serangan sistemik yang kami terima setiap hari, bagi kami solusi tidak bisa kurang dari pembangunan sistem dunia baru yang secara radikal menolak aturan seksis dan berfokus pada kebebasan seluruh



masyarakat berdasarkan kebebasan wanita. Kami menyebut sistem ini sebagai sistem sosialis. Ketika kami berbicara tentang sosialisme di sini, kami tidak merujuk pada sistem dominasi atau masa depan utopis yang tidak mungkin; hal-hal ini tidak ada hubungannya dengan realitas sosialisme demokratis yang dikembangkan oleh Abdullah Öcalan. Sosialisme demokratis bukanlah konstruksi yang dipaksakan pada masyarakat dari atas, juga bukan konsep yang terpisah dari sifat sosial manusia. Ini adalah cara hidup konkret yang didasarkan pada kebebasan, kebersamaan, dan keragaman. Sistem ini bertentangan dengan kapitalisme, yang didasarkan pada eksploitasi dan kekerasan, serta dengan liberalisme, yang berfokus pada kebebasan individu dan kebebasan palsu. Dalam pemahaman sosialis, baik individu maupun kolektif memainkan peran dalam masyarakat dan berada dalam keseimbangan organik satu sama lain. Sosialisme demokratis memiliki arti yang sangat penting, terutama bagi kami sebagai perempuan muda, karena ia terjalin dalam sejarah kami dan merupakan bagian dari identitas kami.

BAGAIMANA KITA SAMPAI PADA HARI INI?

Pada pertengahan abad ke-19, karya Karl Marx dan Friedrich Engels mengarah pada pengembangan bentuk baru sosialisme yang disebut sosialisme ilmiah. Mereka memahami realitas masyarakat saat ini dan dalam sejarah dalam terms perjuangan antara kelas-kelas dengan kepentingan yang bertentang-

an, yaitu proletariat dan borjuis, kelas pekerja dan kelas pemilik. Analisis dan usulan mereka berfokus pada situasi material masyarakat, khususnya hubungan produksi. Wawasan ini revolusioner dan mengarah pada langkah-langkah historis yang signifikan. Namun, solusi berdasarkan ide-ide Marx hanya menyentuh permukaan dan tidak pernah benar-benar menyelesaikan kontradiksi sosial fundamental. Faktanya, penindasan terhadap perempuan tidak dihancurkan atau diselesaikan dalam sosialisme nyata. Ya, dalam eksperimen-eksperimen sosialis di seluruh dunia, situasi perempuan membaik, hak aborsi diperkenalkan, tetapi bahkan para revolusioner Rusia sendiri menyadari masalahnya: hubungan antara laki-laki dan perempuan begitu seksis sehingga bahkan merusak kesadaran kelas. Pada saat itu, kesadaran kelas dianggap sebagai dasar perjuangan bersama; sejarah telah menunjukkan kepada kita bahwa hal ini tidak menyentuh akar masalah.

Seperti yang dianalisis Alexandra Kollontai sendiri: "Kepentingan kelas pekerja menuntut agar hubungan baru, persaudaraan, dan setara dibentuk di antara anggota kelas pekerja, pekerja laki-laki dan perempuan. [Misalnya] Prostitusi menghalangi hal ini. Seorang pria yang telah membeli kasih sayang seorang wanita tidak akan pernah melihatnya sebagai 'rekan'. Akibatnya, prostitusi menghancurkan perkembangan dan pertumbuhan solidaritas di antara anggota kelas pekerja, dan oleh karena itu moralitas komunis baru hanya dapat mengutuk prostitusi."[1]

Alexandra Kollontai, Clara Zetkin, dan Rosa Luxemburg, mengambil langkah-langkah penting. Mereka mendekati kebenaran sosialisme. Di luar kontradiksi kelas, mereka memahami hubungan antara gender sebagai masalah utama. Dalam melakukannya, mereka selalu menghadapi resistensi dari mentalitas laki-laki yang dominan. Sebelum Revolusi Oktober di Rusia, perempuan dianggap sebagai pelengkap laki-laki, bukan sebagai pribadi revolusioner, meskipun mereka adalah motor penggerak masyarakat. Misalnya, pemogokan yang dilancarkan perempuan yang menuntut roti pada Hari Perempuan Internasional 1917 di Saint Petersburg akhirnya menjadi titik awal Revolusi Oktober, dan perempuanlah yang menjadi motor penggerak Revolusi Rusia.

Gerakan Feminis pada tahun 1960-an dan 1970-an juga mengambil langkah signifikan dalam topik ini. Pada masa itu, mereka berhasil menyebarkan gagasan bahwa "yang pribadi adalah politik" di masyarakat. Segala yang kita alami, setiap ketidakadilan, penindasan, dan kekerasan bukanlah hal yang individual atau sesekali, tetapi ketidakadilan yang sama dialami oleh ribuan perempuan muda setiap hari.

BAGAIMANA KITA MEMBANGUN SOSIALISME DEMOKRATIS?

Abdullah Öcalan menulis dalam suratnya untuk tanggal 8 Maret 2025:

"Tanpa mengalahkan budaya pemerkosaan, realitas sosial tidak dapat terungkap di bidang filsafat, ilmu pengetahuan, estetika, etika, dan agama. Seperti yang dibuktikan oleh Marxisme, pencapaian sosialisme tidak akan mungkin terwujud kecuali era baru menghancurkan budaya patriarki yang mendalam tertanam dalam masyarakat. Sosialisme dapat dicapai melalui pembebasan perempuan. Tidak mungkin menjadi sosialis tanpa kebebasan perempuan. Tidak ada sosialisme. Tidak mungkin menuju sosialisme tanpa demokrasi."[2]

Pemahaman yang telah dicapai oleh Öcalan hari ini membuktikan apa yang telah dijelaskan oleh banyak perempuan revolusioner selama berabad-abad. Masalah sosial yang diungkap oleh Alexandra Kollontai seabad yang lalu terkait dengan prostitusi kini telah menyebar ke semua lapisan dan bidang masyarakat dalam bentuk yang paling brutal. Terutama di era media digital dan kapitalisme finansial, perempuan muda mengalami hiper-estetisasi dan hiper-seksualisasi yang paling parah. Kita terus-menerus dipaksa untuk menyesuaikan diri atau merespons norma-norma estetika dan sosial yang didasarkan pada seksisme dan budaya pemerkosaan. Oleh karena itu, langkah pertama dalam membangun sosialisme demokratis adalah membangun dalam diri kita kepribadian sosialis yang kuat yang mampu menciptakan masyarakat terorganisir di sekitarnya melalui pembentukan komune, koperasi, dewan, dan bentuk organisasi otonom lainnya yang secara tegas menolak seksisme. Menekankan nilai-nilai moral kemanusiaan pada saat yang sama menciptakan budaya demokratis dan sosialis, dan sebagai perempuan muda, kami membawa nilai-nilai ini dengan sangat kuat di dalam diri kami. Prinsip-prinsip ini, bagaimanapun, tidak hanya berlaku bagi kami perempuan, melainkan juga memiliki arti fundamental bagi laki-laki. Se-

[1] Alexandra Kollontai, Surat kepada Pemuda Pekerja, 1922.
[2] Abdullah Öcalan, Surat pada 8 Maret 2025.
[3] Abdullah Öcalan, Surat kepada Akademi Jineolojî.

Komune adalah masyarakat, dan keramahan adalah sosialisme.

perti yang dikatakan Öcalan, "Seorang laki-laki hanya dapat menyebut dirinya sosialis jika ia mampu hidup dengan baik bersama perempuan."[3]

Kami telah menyebutkan komune sebagai bentuk organisasi masyarakat, tetapi bukan hanya itu; ia memainkan peran sentral dalam pembangunan sosialisme demokratis. Pada awal abad ke-19, penelitian arkeologi menemukan penemuan baru tentang asal-usul masyarakat dan sistem demokratis. Pada saat itu, Marx dan Engels belum dapat mempertimbangkan penemuan-penemuan ini dalam teori mereka tentang sosialisme dan komunisme. Mereka sendiri menyadari hal ini. Baru kemudian, wawasan yang diperoleh dari Komune Paris 1871 dan penelitian arkeologi yang menerangi kehidupan komunal pada masa masyarakat alamiah, membuat manusia menyadari bahwa komune adalah pedoman sentral untuk memahami sejarah demokratis. Pada akhir hidupnya, Marx juga memahami hal ini. Komune adalah bentuk organisasi paling alami dan fundamental dari masyarakat sosialis demokratis. Komune dapat berupa komune pemuda, bahkan komune anak-anak, komune perempuan di lingkungan tertentu, atau komune mahasiswa. Di dalam komune, setiap bagian masyarakat dapat menjadi politik dan mengembangkan kemampuan untuk berorganisasi secara otonom, mengambil keputusan, dan mengembangkan sistem kehidupan berdasarkan kebutuhan masing-masing kelompok atau komunitas. Selain itu, komune dapat mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan diri dari serangan fisik, psikologis, ekonomi, dan segala bentuk serangan yang dilancarkan oleh negara dan sistem.

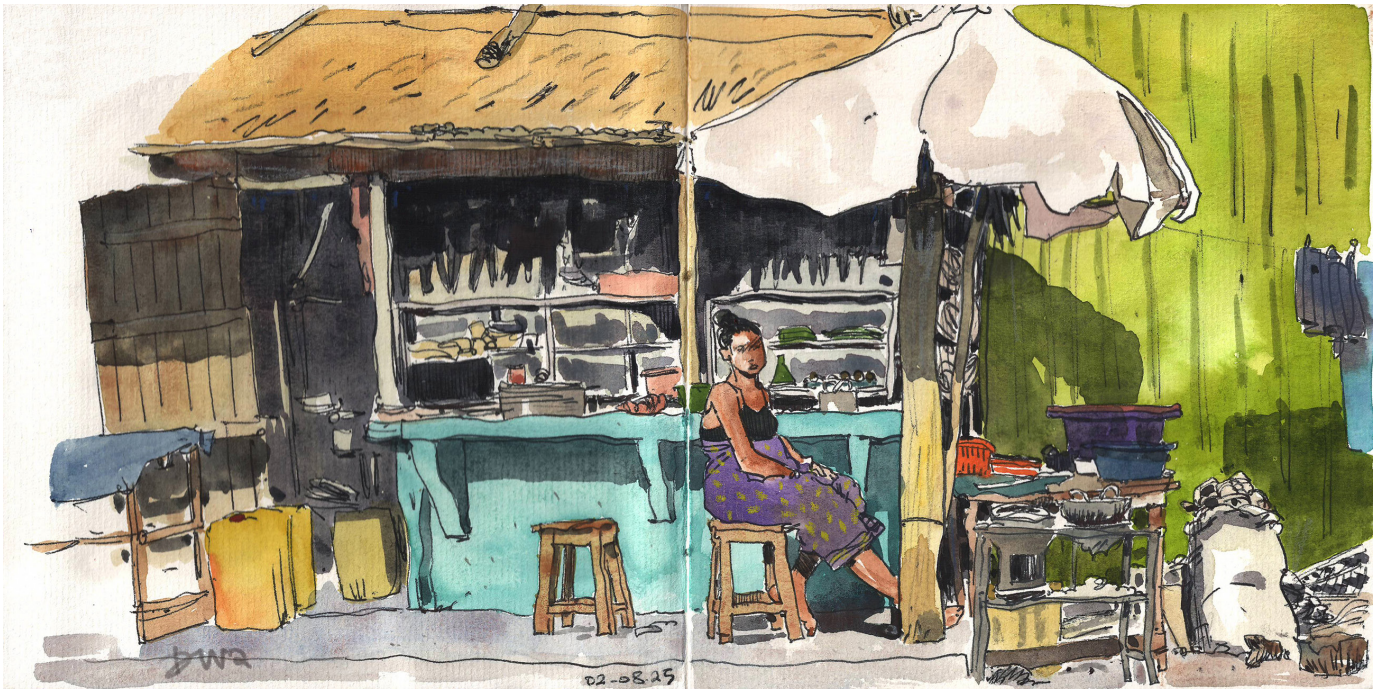
SEKARANG GILIRAN KITA, APA YANG DAPAT KITA LAKUKAN?

Bagi kita para perempuan muda, komune adalah struktur pertama di mana kita dapat mengorganisir diri. Artinya, di mana kita dapat menjadi diri sendiri, menemukan identitas kita, membangun persaudaraan, saling mendukung, menciptakan dasar-dasar sistem sosialis demokratis, dan yang paling penting, mempertahankan diri. Jika kita ingin menjadi sosialis dan membangun jalan keluar dari krisis dunia, kita harus memandang diri kita sebagai kesatuan, sebagai komune; artinya, kita harus melihat diri kita sebagai satu kesatuan. Ketika seorang perempuan tidak percaya pada dirinya sendiri atau tidak melihat dirinya sebagai sesuatu yang berharga, itu juga tanggung jawab kita untuk membangun kepercayaan itu bersama dengannya. Ketika seorang perempuan berjuang dengan pertanyaan apakah dia



Karya seni oleh seniman Madagaskar Dwa

memiliki cukup kekuatan atau keberanian untuk menjadi revolusioner, kita harus melihat diri kita dalam pertanyaan itu dan bersama-sama mengatasi rasa takut atau hambatan apa pun. Ketika seorang wanita dianiaya oleh seorang pria di jalanan, atau menghadapi kekerasan dalam rumah tangga atau di tempat kerja, kita harus merasakan kekerasan itu seolah-olah ditujukan kepada diri kita sendiri. Kini kita tahu bahwa ketika mereka menyerang salah satu dari kita, mereka menyerang identitas wanita secara keseluruhan, dan dengan demikian menyerang kita semua. Dan begitu, kali berikutnya kita mendengar lagu seksis di radio atau melihat iklan di jalan yang menggambarkan kita sebagai objek untuk dijual di pasar, kita dapat menemukan dalam diri kita dan saudara-saudari kita kekuatan untuk menolak budaya ini, menolak sistem ini; ganti stasiun radio, hancurkan



"Revolusioner harus bergerak di antara massa seperti ikan di air."

Mao Ze-Dong

iklan itu, dan bersatu dengan perempuan muda lainnya untuk membangun sistem kita sendiri, pertahanan diri kita sendiri. Dunia sedang berubah, pemuda bangkit di mana-mana, dan kita tidak sendirian lagi. Ada organisasi perempuan yang mendukung kita dan siap berjuang bersama kita untuk membangun masyarakat bebas berdasarkan sosialisme demokratis.

Ketika kita bertanya, "Siapa aku nanti?" kita memiliki semua alat yang diperlukan untuk memberikan jawaban yang tepat bagi diri kita sendiri. Seperti yang pernah dikatakan Fred Hampton, pemimpin revolusioner Partai Black Panther: "Jika kamu takut pada sosialisme, maka kamu takut pada dirimu sendiri."

APA ITU SOSIALISME?

ANAK MUDA DI SELURUH DUNIA MERESPONS!

Ketika kami mulai mengerjakan edisi baru ini, kami mengirimkan permintaan kepada semua teman kami di seluruh dunia yang berpartisipasi dalam jaringan Lêgerîn untuk melakukan wawancara dengan menanyakan dua pertanyaan ini kepada anak muda di sekitar mereka: Apa arti sosialisme bagi Anda? Bagaimana Anda mendefinisikan kehidupan komunal? Kami menerima banyak tanggapan, dan kami membagikan beberapa di antaranya dengan Anda di sini. Anda dapat menemukan artikel lengkap dengan semua tanggapan di situs web kami. Kami berharap saat Anda membaca tanggapan ini, Anda juga dapat menanyakan pertanyaan yang sama kepada diri sendiri dan orang-orang di sekitar Anda.

« **Kedaulatan rakyat atas tanah dan alam,** yang mampu membebaskan diri dari sistem kapitalisme dan imperialisme yang menindas. »



Anita - Papua Barat



« **Sosialisme** bagi saya berarti berhubungan dengan banyak orang di masyarakat kita sendiri dan berdiskusi dengan mereka tentang permasalahan yang ada serta menemukan solusi bersama. Membebaskan mereka dari individualitas dan mendorong mereka untuk aktif terhadap diri sendiri dan orang lain, untuk berpartisipasi dalam kehidupan; ingin mengubah keadaan dan memutuskan sendiri, alih-alih membiarkan hidup kita diatur oleh atasan. Mengenali kebutuhan kita dan mengendalikannya sendiri. Lalu, melawan perang dan sistem yang berkuasa. »

Anna - Jerman

« **Saya pikir sosialisme adalah soal cita-cita murni dan hal tentang bagaimana mewujudkannya.** »



« **Sosialisme adalah secercah harapan,** ia mendengarkan ketika seseorang tak dapat berbicara, ketika sebuah suara mencoba berteriak tetapi keheningan ter dengar lebih keras. Sosialisme merasakan hal-hal kecil, melihat sakit yang tak terlihat, dan membawa jiwa-jiwa dari tubuh yang tel hilangkan dalam perjalanan kita untuk mengubah dunia, memberi kekuatan untuk mengikuti hati dan jalan kita hingga semua orang bebas. »

Ernesto - Italia



« **Sosialisme adalah sebuah moda produksi** di mana rakyat itu sendiri, yaitu rakyat yang bekerja, dapat menikmati hasil kerja mereka. Rakyatlah yang mengendalikan sumber daya yang ada dalam masyarakat mereka dan rakyatlah yang benar-benar dapat menikmati hasil kerja mereka sendiri. »

Lewis Maghanga - Kenya



Tathiana - Brasil

« **Bagi saya, kehidupan bermasyarakat berarti ruang yang damai,** ruang yang penuh kehidupan, ruang di mana saya dapat bertemu dengan teman-teman, rekan kerja, dan keluarga. Ruang di mana kita dapat menjadi manusia seutuhnya. Bagi saya, itulah yang kita perjuangkan. »



Okakah Onyango - Kenya

« **Saya tumbuh besar sebagai orang yang taat agama,** tetapi tidak ketat. Islam telah memengaruhi saya dengan cara ini, membangun kebersamaan, pergi ke masjid, peduli terhadap semua orang, dan memperhatikan mereka, teman, dan saudari. Mengenal nilai-nilai ini sejak awal memberikan dampak yang besar. Saya sangat senang akan hal ini dan saya mencoba menunjukkan kebersamaan kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam konteks keagamaan tetapi juga dalam semua aspek kehidupan bersama. »



Jasmin - Jerman

« **Ia adalah praktik solidaritas:** berbagi, peduli, dan berjuang bersama. Ini adalah tentang memahami bahwa tidak ada seorang pun yang dapat membebaskan dirinya sendirian; hanya melalui aksi kolektiflah dunia dapat diubah. »



Mel - Brasil



Dur Bibi – Beluchistan

« **Kehidupan komunal memadukan egalitarianisme kesukuan dengan praksis revolusioner,** menciptakan ruang kontra-hegemonik untuk kepemilikan kolektif dan kesadaran anti-imperialis. »

« **Kami banyak berdiskusi tentang bagaimana membangun komunalisme** yang dapat menjadi cara baru untuk memahami perjuangan kami, dan mungkin cara untuk membangun kehidupan bersama. Mungkin dalam gerakan kiri, membangun kehidupan bersama merupakan sesuatu yang kurang diperhatikan oleh masyarakat. Dan tugas kita saat ini dan di masa depan adalah memperkuat kemampuan kita untuk membangun kehidupan bersama dan juga dengan masyarakat. Menjadi bagian dari masyarakat. »



Fabio - Italia

« **Jika kita tidak memberontak sekarang, itu karena kita tidak menyadari kurangnya rasa kebersamaan yang sebenarnya.** Dulu, kita bisa melihat siapa bos di pabrik dan bagaimana mereka hidup, lalu kita bisa melihat kondisi kerja dan kehidupan yang buruk, dan itu membuat kita ingin memberontak dan membawa perubahan. Sekarang berbeda. »



Ainoa Gallardo - Negara-negara Katalan

APA ITU KEHIDUPAN KOMUNAL?





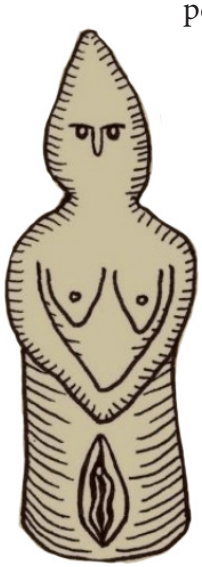
"Sungai Modernitas Demokratis"
Karya seni oleh Ola

AKAR-AKAR SOSIALISME DALAM BUDAYA IBU

Sina Wegner, Kelompok Penelitian Komunitas Jineolojî di Jerman

Sosialisme setua sejarah umat manusia“, tulis Abdullah Öcalan dalam suratnya pada 1 Mei 2000. Dalam manifesto barunya (2025), ia memperdalam hipotesis ini dengan mengatakan bahwa komune adalah unsur pendiri sosialisme dan klan neolitik adalah komune pertama. Komune ini berkembang di sekitar ibu-ibu dan ditandai oleh budaya keibuan. Ini adalah awal mula masyarakat, awal mula tradisi panjang kehidupan komunal. **Ini adalah awal mula kontradiksi antara komune dan negara, yang muncul dengan munculnya struktur hierarkis pertama.** Oleh karena itu, kita dapat memahami semua bentuk kehidupan komunal dan terorganisir sendiri serta perlawanan yang mencapainya sebagai bagian dari satu garis tradisi sosialisme.

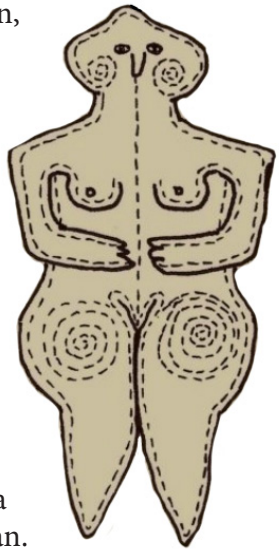
Perjuangan masyarakat asli yang mempertahankan diri dari kolonialisme; cara hidup komunitas keagamaan libertarian atau transmisi rahasia pengetahuan kuno oleh perempuan yang dibakar sebagai penyihir karena hal itu – di dalamnya kita dapat melihat unsur-unsur perlawanan yang tak terputus dari kehidupan komunal. Meskipun istilah “sosialisme” mungkin baru berusia 300 tahun, kita dapat menelusuri akarnya hingga manusia pertama di bumi.



Kita dapat menengok kembali ke awal keberadaan kita, ke bentuk-bentuk masyarakat pertama, dan ke pertanyaan tentang sifat kita. Ada banyak klaim dan spekulasi tentang hal ini. Teori seperti yang dikemukakan oleh Thomas Hobbes; bahwa keadaan alamiah adalah perang semua melawan semua, keyakinannya adalah bahwa manusia tidak dapat hidup damai tanpa negara yang menguasai rakyat, menahan mereka, dan mengendalikan mereka. Gambaran keunggulan alami pria atas wanita, yang telah dipromosikan dalam filsafat dan ilmu pengetahuan selama ribuan tahun, masih berpengaruh hingga hari ini. Kita harus menentang ini!

MANUSIA ADALAH MAKHLUK SOSIAL

Namun, jika kita melihat penelitian terbaru, satu hal menjadi jelas: pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Untuk dapat bertahan hidup, kita hidup dalam kelompok sejak awal. Hidup bersama ditandai oleh kerja sama dan dukungan mutual. Temuan dari gua Shanidar di Kurdistan Selatan, misalnya, menunjukkan bahwa di antara Neanderthal, bukan hanya yang terkuat yang bertahan hidup, tetapi juga anggota kelompok yang sakit dan cacat dirawat. Dalam kesadaran manusia purba, pendekatan individualis yang mengatakan “hanya peduli pada diri sendiri,” yang didorong oleh Kapitalisme neo-liberal, adalah hal yang tak terbayangkan.

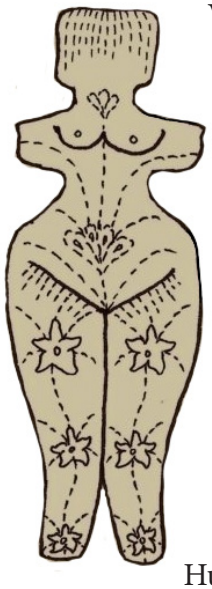


Sebaliknya, kemampuan sosial dan komunikatif seperti empati, kepedulian, dan kerja sama lah yang membuat nenek moyang kita mampu bertahan hidup. Sekitar 100.000 tahun yang lalu, budaya yang lebih kompleks membawa kemunculan homo sapiens—spesies manusia yang kita kenal hari ini—di Afrika. Ketika mereka tiba di Eropa sekitar 40.000 tahun yang lalu, mereka sudah membuat seruling dan patung-patung, menggambar simbol di dinding tebing, mengabadikan diri dengan cap tangan, serta memproduksi pakaian dan perhiasan. Banyak dari ini berpusat pada tema kehidupan, kesuburan, dan kematian.

Kemampuan ibu untuk menciptakan kehidupan baru yang tampak ajaib pasti meninggalkan kesan mendalam pada mereka. Sejak 35.000 tahun yang lalu, hal ini tercermin dalam banyaknya simbol perempuan, seperti vulva dan tubuh telanjang perempuan dengan payudara, pinggul, dan perut yang ter-



bentuk dengan baik. Patung-patung Venus ini, yang ditemukan di berbagai benua selama puluhan ribu tahun, telah memicu banyak diskusi dan interpretasi. Tentu saja, peneliti pria awalnya melihatnya sebagai objek seksual. Hari ini, mereka dipahami sebagai simbol yang kemungkinan besar memainkan peran penting dalam spiritualitas manusia.



BUDAYA IBU DAN KOMUNE PERTAMA

Hubungan ibu dan anak adalah yang pertama dalam kehidupan setiap orang. Untuk melahirkan dan merawat anak, diperlukan kelompok yang mengelilingi ibu dan anak. Oleh karena itu, wajar jika kelompok manusia pertama juga berkembang di sekitar ibu. Wanita berada di pusat komunitas pertama. Sementara sebagian dari mereka berburu, yang lain menjaga api, mengembangkan teknik pengolahan bahan mentah, meneruskan nilai-nilai dan budaya kepada anak-anak, mengumpulkan pengetahuan tentang tumbuhan, bintang, kelahiran, tubuh, dan kesehatan. Mereka saling bercerita di sekitar api unggun malam. Konsep ayah tidak muncul dalam kesadaran manusia hingga jauh kemudian. Namun, hubungan keluarga berdasarkan garis keturunan ibu sangatlah jelas. Setiap anak tahu siapa ibunya, ibu dari ibunya, saudara kandung, dan paman serta bibi dari pihak ibu. Oleh karena itu, organisasi sosial pertama juga berorientasi pada ibu.

Konsep hubungan ibu-anak juga diterapkan pada hubungan manusia dengan alam. Hingga kini, istilah "Ibu Alam" masih digunakan di banyak tempat. Budaya maternal, yang kita anggap sebagai budaya manusia pertama, ditandai oleh prinsip-prinsip perawatan, saling memberi dan menerima, serta cinta. Sebagai budaya, ia tidak terikat pada keibuan biologis, tetapi diwujudkan oleh semua anggota komunitas. **Menciptakan, merawat, membesarkan, mencintai, melindungi, mempertahankan, dan memberi nutrisi adalah nilai-nilai fundamental yang menopang sebuah komune. Nilai-nilai ini memungkinkan nenek moyang kita dalam masyarakat klan untuk bertahan hidup selama ribuan abad.** Kita dapat memahami cara hidup libertarian, egalitarian, dan kolektif mereka sebagai bentuk pertama dari komune sosialis.

Dalam semua masyarakat yang muncul setelahnya, bahkan setelah munculnya struktur negara setidaknya 5.000 tahun yang lalu, di mana pria secara bertahap mulai mendominasi wanita, kita masih dapat mengenali budaya ibu dan pertahanannya oleh wanita. Meskipun dalam kondisi penindasan dan perbudakan, wanita berhasil meneruskan prinsip-prinsip hidup mereka. Perburuan penyihir pada awal era modern mewakili pemutusan yang menentukan di Eropa. Dengan menyerang otonomi perempuan, transfer pengetahuan, dan hubungan sosial, tulang punggung masyarakat dihancurkan dan cara hidup kapitalis baru dapat dipaksakan padanya.



MENUJU SOSIALISME KOMUNAL

Hari ini, kita harus menemukan jalan kita di dunia di mana kekerasan dalam rumah tangga telah menggantikan cinta. Kehidupan ibu telah menjadi beban yang terkait dengan banyak kesulitan. Alih-alih saling peduli, kita diharapkan untuk selalu mencari keuntungan sendiri, bersaing satu sama lain, dan bekerja keras demi keuntungan orang lain. Alih-alih menghormati Ibu Alam, lingkungan hidup kita semakin dihancurkan. Dalam proses yang berlangsung ribuan tahun, budaya ibu semakin ditekan dan dihancurkan oleh kontra-revolusi patriarki.

Untuk melawan semua ini dan membangun kembali cara hidup komunal, kita menjelajahi ber-

sama Jineolojî sejarah kita sebagai perempuan, tradisi hidup komunal, dan nilai-nilai keibuan di dalamnya. Dengan cara ini, kita sedang membangun dasar-dasar untuk membangun sosialisme komunal yang baru. Cerita-cerita dewi dari zaman pra-patriarki dapat menginspirasi kita sama seperti cerita-cerita perlawanan dari lima ribu tahun terakhir. Kita dapat belajar dari cara hidup matriarkal yang masih dipraktikkan hingga kini dan melihat biografi serta sejarah gerakan kita sendiri. Kita dapat belajar dari ibu-ibu, nenek-nenek, dan perempuan muda di seluruh dunia yang menyambut setiap tamu ke rumah mereka, berani berdiri di depan tank yang merangsek ke desa mereka, dan tenang menanam benih di kebun mereka yang ingin diubah tentara menjadi medan perang. Kita harus menatap masa depan dan memiliki keberanian untuk menemukan rute baru, karena tidak ada yang telah menetapkan bentuk-bentuk untuk apa yang ingin kita ciptakan.

Untuk menjadi pelopor dalam proses ini sebagai perempuan muda, kita juga harus menggali dalam diri kita sendiri untuk menemukan jejak budaya ibu dan pengaruh mentalitas patriarki negara. Kita harus bekerja sama untuk memperkuat kepribadian kita, hubungan kita dengan masyarakat dan alam, kemampuan kita untuk berpikir bebas dan mengekspresikan kehendak kita. Kita harus mengorganisir diri kita, menyadari perjuangan yang kita hadapi, dan mengekspresikan serta hidup sesuai dengan nilai-nilai yang memungkinkan kehidupan bebas dan komunal sesuai cara kita sendiri.

Di zaman yang kita hadapi saat ini, banyak hal tampak berubah dengan cepat. Peluang besar terbuka lebar, namun kita juga dihadapkan pada risiko besar. Perang meletus di banyak tempat dan pada banyak tingkatan. Dan pada saat yang sama, begitu banyak hal indah dan penuh harapan muncul. Kita merasakan kegembiraan yang telah membuat begitu banyak hati berdebar sebelum kita. Kita adalah bagian dari fase baru dalam perjuangan yang sangat panjang dan sangat tua. Kita mengikuti jejak para wanita pertama yang menciptakan masyarakat, mereka yang mempertahankan diri dari serangan pertama patriarki, mereka yang terkurung dalam dinding sistem, tidak melupakan nilai-nilai mereka. Mereka yang berjuang di barikade untuk mereka, dan mereka yang mengorbankan nyawa dalam perjuangan.

Untuk mewujudkan impian mereka dan memenangkan kehidupan bebas bagi mereka yang akan datang setelah kami, kami harus mengetahui kisah-kisah mereka dan menjaga harapan mereka tetap hidup dalam diri kami. Dengan demikian, penyelidikan yang lebih mendalam tentang makna budaya ibu dalam kehidupan komunal dapat memberikan panduan bagi kami.



"Patung-patung matriarkal" dan "Dewi Pohon Zaitun" karya Ayshe Mira Yashin

SOCIALISME

MELIHAT KE MASA LALU UNTUK MEMBANGUN MASA DEPAN

Gagasan dan praktik sosialisme saat ini sedang diserang dari segala penjuru. Membahas dan mempelajari sejarah sosialisme menjadi sulit. Di satu sisi, hegemoni budaya liberal berusaha mencegah kita melakukan hal ini, ia menggambarkan kaum sosialis sebagai monster dan menyembunyikan atau secara langsung menyerang serta menyingkirkan gagasan dan praktik sosialis dari ruang publik. Di sisi lain, terdapat sejarah resmi sosialisme sejati, yang tanpa kritik diri yang mendalam selalu berusaha menyalahkan pihak luar atas kegagalan dan kesalahannya.

"Jika kita tidak dapat menafsirkan masa lalu dengan tepat, kita tidak dapat memahami masa kini, dan tanpa memahami masa kini, kita tidak dapat memahami masa depan." [1]

Memahami konteksnya, gagasan-gagasan yang mendorong sosialisme maju, tanpa terjerumus ke dalam kecenderungan-kecenderungan yang dijelaskan di atas, penting bagi masa kini dan masa depan kita.

Apa saja gagasan dan pengalaman yang melahirkan gerakan sosialis terorganisir pada abad ke-19 dan ke-20? Apa saja kontradiksi utama yang menyebabkan perpecahan dan terbelahnya gerakan ini? Apa yang akhirnya menyebabkan kegagalan ekspresi sosialisme internasionalis?

Ketika kita berbicara tentang sosialisme, kita berbicara tentang warisan masyarakat historis dan ketahanannya terhadap serangan. Warisan ini merupakan ekspresi kehidupan dan perjuangan sebagian besar umat manusia dalam sejarah: dari masyarakat pertama, yang dibentuk di sekitar perempuan sebagai alat pertahanan diri dan kelangsungan hidup yang mendefinisikan kemampuan manusia untuk berkreasi, hingga ekspresi cara hidup ini dalam ribuan tahun terakhir dalam perjuangan perempuan, pemuda, budaya, dan buruh. Sosialisme bukanlah konsep 200 tahun terakhir, tetapi mengalir sepanjang sejarah umat manusia.

REVOLUSI NASIONAL

Tahun 1848 memainkan peran penting dalam transformasi dari apa yang disebut "rezim lama". Proses ini menantang kekuasaan monarki demi kepentingan rakyat banyak. Pemberontakan yang didukung oleh sebagian besar masyarakat terjadi di berbagai wilayah Eropa seiring gelombang kesadaran nasional, dan pada berbagai tingkatan, mendorong penerapan konstitusi yang mengatur partisipasi politik dalam monarki pada saat itu. Pemberontakan ini diberi nama Musim Semi Rakyat.

Meskipun Marx dan Engels kemudian menggambarkan revolusi-revolusi ini sebagai revolusi borjuis, dan kaum Marxis kemudian melihatnya sebagai langkah-langkah penting untuk membangun sosialisme, terdapat harapan besar yang hadir dalam gerakan-gerakan ini, yaitu munculnya banyak organisasi dan pemberontakan. Bukanlah suatu kebetulan bahwa pada masa inilah, tahun 1847, Liga Komunis dibentuk, dan pada bulan Februari 1848 Manifesto Partai Komunis diterbitkan. Pada saat itu, jawaban yang banyak diberikan atas pertanyaan mengapa revolusi-revolusi ini gagal berkaitan dengan organisasi dan kesadaran rakyat tertindas.

LIGA KOMUNIS, MARX DAN ENGELS

Liga Komunis didirikan di London pada tahun 1847. Liga ini didasarkan pada prinsip niat yang jelas: ia merupakan representasi perjuangan kaum proletar untuk pembebasan. Sebuah kelas yang tidak selalu ada, tetapi merupakan hasil revolusi industri abad ke-18. Liga tersebut segera disusupi dan diadili di Köln, dan akibatnya dibubarkan. Namun, Manifesto Komunis menjadi teks yang menentukan selama berabad-abad berikutnya, dan beberapa anggota Liga, termasuk

Marx dan Engels, terus bekerja dan berkembang berdasarkan tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam Manifesto tersebut.

Marx berfokus pada studi "ekonomi politik" Inggris yang baru untuk mengembangkan kritik terhadapnya, yang kemudian diwujudkan dalam karyanya yang terkenal, "Capital." Öcalan mengkritik Marx dan Marxisme karena reduksionisme ekonomi yang berlebihan. Karena fokus yang berlebihan dan hampir eksklusif pada fungsi eksploitasi ekonomi, gambaran yang lebih luas tentang masalah sosial dan politik tidak dapat dicapai dalam analisis. Hal ini kemudian, melalui interpretasi terhadap karya Marx, mengarah pada praktik sosialisme yang didasarkan pada negara-bangsa dan industrialisme, yang dalam analisis Öcalan merupakan dua pilar modernitas kapitalis dan tidak dapat menjadi dasar sosialisme.

DISKUSI INTERNASIONAL

Internasional Pertama, yang didirikan pada tahun 1864, merupakan persatuan gerakan, organisasi, dan pemikir yang berfokus pada persoalan perburuhan. Dalam diskusi internal Internasional Pertama, persoalan negara-bangsa menjadi sentral. Topik kontradiksi ini, yang dimulai sebagai diskusi tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam perjuangan, berkisar pada dua pendekatan yang berbeda. Pendekatan "kelas melawan kelas", yang sebagian besar diajukan oleh kaum komunis, terdiri dari pandangan sejarah sebagai perjuangan antarkelas, dan memandang jalan menuju sosialisme sebagai pembebasan kaum proletar, kelas tertindas, melalui perebutan kekuasaan dan perampasan alat-alat produksi (terutama pabrik-pabrik) dari tangan kaum borjuis, kelas penindas. Sisi kontra dari perdebatan ini adalah pendekatan "negara melawan rakyat tertindas", yang didukung oleh kaum anarkis. Pendekatan ini memandang jalan menuju sosialisme sebagai organisasi otonom rakyat tertindas dengan penolakan dan penghapusan kekuasaan dan negara yang hanya ada sebagai struktur-struktur penindas. Internasional Kedua didirikan pada tahun 1889 sebagai koordinasi organisasi untuk mengembangkan setidaknya strategi dan taktik yang terkoordinasi serta kebijakan bersama. Secara ideologis, organisasi ini didominasi oleh Marxisme, meskipun dengan beberapa perbedaan internal yang menyebabkan konflik. Salah satu konflik utama terjadi antara kaum Marxis dan kaum Possibilis, yang mendorong reformasi negara secara progresif menuju sosialisme, alih-alih penaklukan negara melalui revolusi, seperti yang diusulkan oleh kaum Marxis.

Internasional Kedua bubar dengan pecahnya Perang Dunia I. Meskipun Internasional merupakan organisasi dengan tujuan mendobrak batas-batas negara bangsa, organisasi ini juga terdiri dari partai-partai nasional yang mendasarkan diri pada batas-batas tersebut.

Meskipun ada upaya untuk membangun gerakan anti-perang, dengan kontribusi penting berupa analisis tentang imperialisme, iklim konfrontasi yang semakin meningkat di Eropa pada tahap itu juga memecah belah Internasional. Seksi-seksi dibentuk untuk mendukung Entente (Inggris, Prancis, dan Rusia), dan seksi-seksi untuk mendukung Aliansi (Jerman dan Austria-Hongaria). Hal ini bergantung pada posisi negara-bangsa yang bersangkutan dan berdasarkan logika "pertama kita menangkan perang, baru kita bangun sosialisme." Di sisi lain, beberapa kekuatan di dalam Internasional membentuk gerakan Zim-



"Wanita-wanita mempersiapkan sawah di lumpur" Herbert Geddes

merwald, melanjutkan upaya yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya untuk membangun gerakan yang lebih luas melawan perang. Sekali lagi, alasan di balik pembubaran Internasional Kedua adalah kenyataan bahwa organisasi-organisasi yang berpartisipasi dalam Internasional pada akhirnya terstruktur dan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai negara-bangsa, dan masalah tersebut baru ditangani setelah terlambat.

Yang patut dicatat dalam fase ini adalah kenyataan bahwa organisasi perempuan yang didirikan dalam kerangka Internasional Kedua, "Dewan Internasional Perempuan Organisasi Sosialis dan Buruh", tidak bubar dan terus bertemu bahkan selama Perang Dunia I, ini menunjukkan pendekatan yang berbeda dan fondasi yang lebih radikal dibandingkan dengan struktur umum, dan menegaskan peran kolektif kepemimpinan perempuan dalam perjuangan.

DARI SOVIET KE REVOLUSI INTERNASIONAL

Pengalaman gerakan Zimmerwald juga menandai titik balik yang jelas antara Sosialis Revolusioner, yang dipimpin oleh Bolshevik, dan Sosialis Reformis. Melalui kontradiksi inilah, setelah Revolusi Oktober dan Tesis April Lenin, Internasional Ketiga, Komintern, dibentuk pada tahun 1919. Bolshevik mengembangkan perspektif internasional terutama untuk memutus isolasi terhadap revolusi Soviet.

Pada fase pertama, hingga wafatnya Lenin, tujuannya adalah membawa Revolusi Oktober ke Eropa, dengan berbagai upaya yang gagal, dan memperkuat garis perlawanan terhadap partai-partai reformis sosialis. Pada tahun-tahun ini, berbagai partai komunis dibentuk di Eropa dari perpecahan partai sosialis, misalnya di Prancis, Spanyol, Italia, dan Belgia.

Setelah wafatnya Lenin pada tahun 1924, Stalin mengambil alih kekuasaan dan hal ini berarti diadopsinya teori "sosialisme di satu negara". Dengan demikian, Partai-Partai Komunis menjadi representasi Uni Soviet di berbagai negara dan secara konkret terikat padanya, yang menyebabkan krisis seiring dengan disintegrasi Uni Soviet yang terus-menerus terjadi. Komintern dibubarkan pada tahun 1943 setelah tercapai kompromi antara Stalin dan Sekutu dalam Perang Dunia II: jika sebelumnya tidak jelas, melalui tindakan ini pengejaran revolusi internasional secara definitif akhirnya ditinggalkan. Isu sentralisasi, yang juga berkaitan dengan mentalitas negara, merupakan hal mendasar untuk memahami kegagalan Internasional Ketiga.

Runtuhnya Uni Soviet, serta hasil-hasil terbatas dari berbagai pengalaman sosialis, bukanlah disebabkan oleh faktor-faktor eksternal atau peristiwa-peristiwa sejarah di luar kendali mereka. Pengalaman Sosialis Sejati menunjukkan bahwa siapa pun yang ingin menegakkan sosialisme saat ini harus mendekati isu-isu negara-bangsa dan industrialisme dengan cara yang tepat. Jika tidak, perjuangan apa pun yang dilakukan atas nama sosialisme akan menghasilkan rezim kontrol dogmatis yang homogen atas masyarakat, jauh dari nilai-nilai aslinya. Rezim ini pasti akan mereproduksi apa yang ingin diperjuangkannya.

MELAMPAUI UNI SOVIET

Sejarah sosialisme di abad ke-20 tidak hanya ditentukan oleh pengalaman Uni Soviet. Banyak gerakan berusaha membangun perspektif sosialis yang akan mengatasi masalah dan pendekatan opresif yang terlihat dalam pengalaman Soviet.

Di seluruh dunia, cakrawala baru terbuka, seperti yang terlihat dalam perlawanan di Vietnam, oleh Che Guevara di Abya Yala, atau oleh Amílcar Cabral di Afrika. Atas dasar sosialisme, perlawanan terhadap penjajah di negara-negara terjajah mengambil bentuk baru dan terorganisir, upaya-upaya baru untuk gerakan pembebasan nasional dilakukan. Hal ini juga berlaku untuk gerakan pembebasan dari berbagai "bangsa", seperti gerakan pembebasan kulit hitam atau gerakan pembebasan perempuan.

Warisan perjuangan ini meledak dalam Revolusi Kebudayaan Pemuda 1968. Di seluruh dunia, di hadapan kekerasan sistem kolonial, patriarki, dan negara, kaum muda bangkit melalui pendudukan, demonstrasi, dan organisasi-organisasi baru. 1968 pada hakikatnya adalah pemuda, perempuan, pekerja, dan rakyat tertindas yang mengambil inisiatif.

Gerakan 1968 telah menjadi percikan yang menghidupkan semangat-semangat baru: dari Gerakan Feminis dan Kebebasan Perempuan, hingga gerakan ekologis, dan gerakan anti-perang, sebuah aliran kehidupan baru mengalir ke masyarakat.

Dengan kamp-kamp Palestina di Lebanon Selatan sebagai pusat internasional, atas semangat Revolusi Pemuda ini, gerakan-gerakan baru dibangun. Gerakan-gerakan ini berjuang melawan perpecahan di antara mereka dan masyarakat luas, serta di antara mereka sendiri di tingkat global, meskipun pertanyaan-pertanyaan seperti kepemimpinan dan strategi bersama dibiarkan tak terjawab.

Hal ini, dalam beberapa kasus, menyebabkan hilangnya kesadaran bersama di antara ekspresi-ekspresi sosialisme di seluruh dunia. Dalam kasus lain, hal ini menimbulkan upaya-upaya dinamis untuk mengatasi hambatan-hambatan teoritis dan praktis bagi mereka yang terus memperjuangkan sosialisme. Salah satu contohnya adalah gerakan Zapatista, yang sejak pemberontakan di Chiapas pada tahun 1994 telah berjuang untuk membangun wilayah-wilayah otonom yang bebas berdasarkan kehidupan komunal. Contoh lain dari hal ini adalah Gerakan Kebebasan Kurdistan, yang lahir sebagai gerakan pembebasan nasional Marxis-Leninis setelah Revolusi Pemuda 1968, dan berkembang menjadi kekuatan pendorong utama sosialisme di Timur Tengah dan dunia. Revolusi Rojava dan pengalaman pemerintahan mandiri Suriah Timur Laut menunjukkan contoh kehidupan komunal yang bebas bagi setiap masyarakat di dunia.

PERSPEKTIF UNTUK MASA KINI

Saat ini, kekuatan demokrasi dan sosial terpecah belah, terhubung oleh ikatan taktis yang halus dan bersifat sementara, tanpa dasar atau kesadaran bersama. Perpecahan ini begitu dalam sehingga diwariskan dari generasi ke generasi, tanpa diskusi politik antar gerakan dan konteks yang berbeda. Setiap generasi, kita merasa seperti memulai dari nol.

Di masa seperti ini, proses yang diprakarsai oleh Seruan untuk Perdamaian dan Masyarakat Demokratis, yang digagas pada 27 Februari 2025 oleh Abdullah Öcalan, menunjukkan kepada kita jalan keluar, sebuah alternatif. Proses ini menunjukkan kemampuan untuk menganalisis masa lalu guna memahami masa kini dan membangun masa depan. Proses ini merupakan respons terhadap permasalahan historis masyarakat dan sosialisme, menawarkan perspektif berbeda tentang negara-bangsa dan industrialisme, mengusulkan solusi melalui Komune dan Eko-Ekonomi. Proses ini merupakan pembukaan dan seruan bagi semua kekuatan demokrasi dan sosial di dunia untuk mengatasi perpecahan yang dipaksakan oleh kekuasaan dan menata masyarakat demokratis.

"Memperjuangkan kemanusiaan berarti memperjuangkan sosialisme."
Abdullah Öcalan

Karena hakikat manusia adalah sosial, kekuatan setiap individu terletak pada masyarakat, dan kekuatan masyarakat terletak pada partisipasi setiap individu. Kita perlu mengatasi perpecahan, menjadi bagian dari umat manusia yang membangkitkan keinginannya untuk hidup bersama dan karenanya mempraktikkannya, dari masyarakat yang mampu berpikir, bertindak, dan berkreasi secara mandiri. Kita membutuhkannya hari ini seperti kita membutuhkan air dan matahari, untuk melanjutkan hidup dan membangunnya bersama. Dengan mengakui kebutuhan akan Bangsa Demokratis ini, dalam sejarah dan praktik, serta dengan memilih untuk menjadi bagian darinya dan dengan secara sadar bertindak atas dasar ini, kita dapat menemukan jalan menuju kebebasan.

Menekankan sosialisme bukan berarti secara dogmatis mengejar suatu doktrin atau hidup dalam perdebatan masa lalu. Ini berarti memikul tanggung jawab historis yang telah ditinggalkan oleh jutaan orang, yang mengorbankan hidup mereka demi kebebasan kepada kita hari ini. Ini berarti menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman, memahaminya sebagai sesuatu yang hidup dalam perjuangan kita, hari ini, sebagaimana tanah tempat kita tumbuh. Dan itu berarti mampu berkarya atas dasar ini, untuk mengubah dan mentransformasi diri kita sendiri, pandangan kita tentang dunia dan realitas, tanpa pernah berhenti, melainkan selalu menemukan cara untuk mengatasi masalah.

Abdullah Öcalan dan Gerakan Kebebasan Kurdistan mengemban tanggung jawab ini. Tanggung jawab intelektual untuk mengungkap solusi bagi permasalahan masyarakat. Tanggung jawab moral untuk membangun kembali hubungan sosial. Tanggung jawab politik untuk membuat keputusan kolektif demi membangun kehidupan yang bebas.

Proses ini merupakan seruan terbuka untuk berdialog, untuk membangun hubungan baru berdasarkan warisan sejarah bersama dan pendirian kita saat ini. Ini adalah sebuah usulan untuk menyatukan perjuangan dan kehidupan. Berdialog dengan usulan ini, melakukannya dengan menambahkan pengalaman, pengetahuan, dan upaya, akan membawa harapan dan kehidupan mengalir ke masyarakat kita!

[1] Dari sudut pandang Abdullah Öcalan untuk Kongres ke-12 PKK



Heval Emine – SIMBOL REVOLUSI PEREMPUAN DAN PERSATUAN RAKYAT

Emine Erciyes adalah anggota YJA Star (Pasukan Perempuan Merdeka) dan Dewan Komando HPG (Pasukan Pertahanan Rakyat), serta anggota Komando Markas Pusat YJA Star, yang gugur pada tahun 2020 di Zona Pertahanan Medya. Sebagai seorang perempuan Turkmen, perjuangannya merupakan simbol kuat internasionalisme dan persahabatan antarbangsa. Çiğdem Doğu, anggota Dewan Eksekutif KJK (Persatuan Perempuan Kurdistan), berbicara tentangnya dalam sebuah wawancara baru-baru ini.

Saya mengenang rekan saya, Heval Emine Erciyes, dengan cinta, rasa hormat, dan rasa terima kasih. Ia berasal dari Turki. Dengan bergabung dengan PKK, ia menghayati dan mewujudkan keyakinan bahwa revolusi Turki dan Kurdi, pada kenyataannya, adalah satu dan sama. Dalam hal ini, jawaban kita atas kenangannya haruslah memastikan keberhasilan revolusi Turki dan Kurdistan yang bersatu dan demokratis. Begitulah saya mengenang Heval Emine.

Saya pertama kali bertemu dengannya pada tahun 1996. Baik perjalanannya maupun perjalanan saya menuju partai tersebut agak tidak biasa. Saat itu, di dalam PKK terdapat rencana bagi rekan-rekan dari Turki untuk lebih fokus pada revolusi Turki guna membangun formasi baru yang didedikasikan untuk perjuangan tersebut. Begitulah Partai Rakyat Revolusioner Turki (DHB) didirikan: sebuah struktur yang menyatukan rekan-rekan Turki yang telah berpengalaman dalam PKK, dibentuk dengan perspektif dan kontribusi Rêber Apo. Pada awal 1990-an, upaya pengorganisasian ini terbentuk dengan nama DHB. Heval Emine bergabung dengan formasi ini, dan begitu pula saya.

Seiring berjalannya proses, operasi pun dilakukan. Kemudian, kami pindah dari Turki dan langsung bergabung dengan organisasi. Saat itulah saya mengenal Heval Emine pada musim panas 1996. Kami berada dalam siklus pelatihan yang sama: sekelompok besar kawan dari Turki dan Kurdistan, belajar bersama.

Ia Melihat Masa Depan dalam Persatuan Bangsa Kurdi dan Turki, dan Menemukan Jalannya di PKK

Secara karakter, ia memanifestasikan nilai-nilai demokrasi, etika, dan estetika perempuan, serta semangat komunal, kesadaran sosial, dan ketahanan masyarakat Turkmen. Meskipun ia belajar di Darüşşafaka, sebuah sekolah yang terikat erat dengan sistem, menghasilkan lulusan dengan masa depan cerah, ia adalah seseorang yang mampu melihat masa depannya sendiri bukan dalam sistem, melainkan dalam revolusi dan perjuangan rakyat. Ia menyadari tempatnya tidak hanya di antara rakyat Turki atau rakyat Turkmen, tetapi juga dalam persatuan bangsa Kurdi dan Turki, dan begitu ia melihat jalan itu, ia mengikutinya dengan sepenuh hati. Semangat itulah yang membawanya ke PKK.

Awalnya, ia bergabung melalui formasi yang berbasis di Turki. Namun seiring waktu, ia meneruskan esensi yang sama dalam pola pikir, ideologi, dan strategi perjuangan, serta melanjutkan jalannya di dalam gerakan PKK itu sendiri.

Heval Emine dikenal dalam gerakan tersebut karena kelembutannya. Ia sungguh sosok yang bijaksana dan artistik dalam segala arti kata, seorang perempuan dan seorang revolusioner yang berbudaya. Begitulah kami mengenalnya sejak awal, dan ia tetap menjadi demikian hingga akhir hayatnya.

Ia selalu menjaga semangat kekanak-kanakannya tetap hidup dalam dirinya, secara sadar menolak untuk membiarkannya memudar atau "berkembang". Pada saat yang sama, ia memperdalamnya dengan merevolusinya, mempolitisasinya, memperkuatnya dengan pengalaman berorganisasi, dengan kehidupan gerilya, dengan disiplin bela diri. Namun, di tengah semua ini, ia tak pernah kehilangan kepolosan, kegembiraan, dan kepekaan jiwa kekanak-kanakannya.
Sungguh sulit untuk menggambarkannya. Namun ia meninggalkan kesan mendalam bagi kita semua; tak hanya di kalangan kawan-kawan yang lebih tua, tetapi terutama di kalangan muda. Itulah mengapa dirinya begitu sulit diungkapkan dengan kata-kata. Ia sungguh berbeda.

Seorang Kawan yang Menciptakan Makna dalam Setiap Hubungan

Kesadaran ideologisnya, rasa ingin tahunya, pencarian makna yang tak henti-hentinya, upayanya untuk memahami dirinya sebagai seorang perempuan…

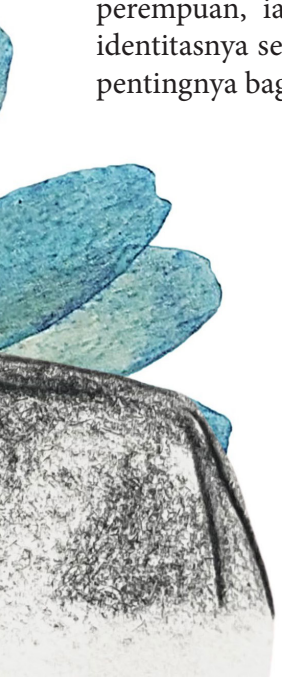
Ia menulis buku harian. Kami saling berbagi bahkan saat ia sedang menulis, bertukar catatan, dan terkadang saling membaca. Dalam buku harian itu, selalu ada pencarian: upaya seorang perempuan untuk menemukan jati dirinya; apa yang disebut oleh Rêber Apo sebagai xwebûn, mendefinisikan ulang eksistensinya sendiri, secara sadar menciptakan kembali dirinya atas dasar perjuangan. Dalam hal ini, Heval Emine adalah seseorang yang berinvestasi kepada dirinya sendiri, tetapi tidak hanya pada dirinya satu-satunya. Ia juga memberikan nilai dan upaya yang besar kepada rekan-rekannya, menciptakan makna dalam setiap hubungan yang ia jalani.
Bahkan sekarang pun saya memikirkannya seperti ini. Ia adalah seorang kawan yang sering saya renungkan semasa hidupnya. Selalu ada sesuatu dalam dirinya; sebuah kegembiraan, semacam cinta. Dalam pandangannya terhadap kehidupan, dalam cara ia



bertindak, dalam cara ia menjalankan pekerjaannya, dalam cara ia berbicara kepada seorang rekan, bahkan dalam cara ia menyapa seseorang, selalu ada kegembiraan, selalu ada cinta. Ia memiliki energi yang istimewa. Dan saya percaya energi itu datang langsung dari pencariannya akan kebenaran dan makna.

Ia Bisa Bertindak Bebas; Seorang Kawan yang Mampu Memutuskan Rantainya Sendiri

Caranya memaknai hidup bukanlah cara ilmiah, melainkan cara yang berbeda. Misalnya, ia sangat tertarik pada fisika kuantum, mencoba memahami kebenaran melalui teori kuantum. Tetapi juga melalui seni, teater, musik, tari…
Sebagai seorang perempuan revolusioner, ia memiliki kepribadian yang bebas dalam hal ini. Di mana banyak dari kita mungkin bertindak lebih konservatif, ia dapat bertindak bebas. Menari, membaca puisi, bergerak tanpa hambatan di atas panggung; itu sungguh di level yang berbeda. Dalam hal ini, Heval Emine adalah seorang kawan yang mampu memutus rantainya.
Seperti yang telah saya katakan, mungkin urat nadi artistiknya bertemu dengan semangat perlawanannya dan menemukan harmoni yang kuat dengan realitas gerilya yang muncul di Kurdistan. Saya memandang sangat penting untuk menggambarkan Heval Emine dengan cara ini. Karena terkadang revolusi dan kehidupan revolusioner hanya dipahami dalam bentuk yang kaku. Di dalam PKK, Heval Emine adalah sumber warna dalam hal ini. Dengan karakternya sebagai perempuan, bakat artistiknya, kualitasnya sebagai komandan gerilya, sebagai anggota pimpinan PAJK, sebagai anggota komando pusat, sebagai pemimpin perempuan, ia menonjol dengan mengekspresikan identitasnya sendiri, dengan menjadi xwebûn. Inilah pentingnya bagi saya untuk memahaminya.



Şehîd Emine Erciyes oleh Siria

Dan tentu saja, ia juga seorang kawan yang harus dipahami bersama dengan identitas Turkmen-nya. Ia membawa dalam dirinya nilai-nilai kolektif, komunal, dan murni dari masyarakat Turkmen. Semangat itulah yang menghubungkannya dengan PKK. Dengan melestarikan esensi keperempuanannya dan dengan mewujudkan sisi perlawanan dan komunal masyarakat Turkmen, ia menemukan jalannya menuju PKK.

Ikatannya dengan Zagros Sungguh Berbeda

Hubungannya dengan wilayah itu berada pada level cinta. Bukan sekadar pekerjaan biasa atau sekadar berada di suatu tempat; ia memberinya makna yang mendalam. Terutama di Zagros, hubungannya dengan pegunungan dan alam sungguh luar biasa. Mendeskripsikan dirinya hanya sebagai "ekologis" akan terlalu sempit. Cara ia berhubungan dengan pohon, bunga, hewan; sama seperti ia menambahkan makna pada hubungan antarmanusia, sama seperti ia merepresentasikan revolusi dengan nilai-nilai etika dan estetika. Ikatannya dengan pohon, dan terutama dengan bunga, sungguh memukau.
Ia memiliki kecintaan khusus pada bunga narcissus. Pegunungan Kurdistan indah di mana-mana, membawa kebahagiaan yang luar biasa bagi orang-orang. Hubungan Heval Emine dengan alam pun demikian: ia memandangnya sebagai sesuatu yang hidup, berbicara kepadanya, memberikan cintanya kepadanya, dan menerima cinta kembali darinya.
Ada banyak hal yang bisa diceritakan tentang Heval Emine. Pada hakikatnya, ia adalah seorang perempuan revolusioner, seorang kawan yang menghidupi esensi komunal perempuan pada tingkat tertinggi-nya. Untuk menghormati kenangannya, revolusi perempuan perlu diperkuat dan disosialisasikan.
Pada saat yang sama, jawaban atas kenangannya juga haruslah memandang revolusi Turki dan Kurdi sebagai revolusi yang bersatu dan demokratis, serta memastikan keberhasilannya. Melakukan revolusi perempuan dan penyatuan revolusi Turki dan Kurdi adalah cara untuk menghormatinya.
Janji kami kepadanya akan didasarkan pada hal ini. Secara pribadi, saya memberikan makna ini pada masa-masa saya bersama Heval Emine. Namun secara organisasi, kita semua berutang budi padanya. Kita akan berusaha untuk menjadi layak baginya.

Seorang perempuan yang Tumbuh di Pegunungan Zagros

Zagros...
Bukan sekadar rangkaian pegunungan,
tetapi api yang membara di hati rakyat,
lagu kuno dari bisikkan sejarah.
Dan di dalam lagu itu berjalan seorang perempuan...

Langkahnya berlari bersama angin,
tatapannya tertuju melampaui cakrawala.
Dia sabar seperti bumi,
lancar seperti air,
teguh seperti api,
bebas seperti angin.

Ketika Pegunungan Zagros memeluknya,
ia membesarkannya seperti rahasia. Karena pegunungan ini mengenal perempuan.
Karena pegunungan ini adalah tempat pertama di mana suara-suara perempuan,
yang terbelenggu selama berabad-abad bergema.
Dan perempuan itu datang ke pegunungan untuk memecahkan rantai-rantai itu satu per satu.

Dia adalah seorang perempuan Turkmen. Namun dia tidak terikat oleh kode etnis maupun pikiran nasionalis yang sempit.
Dia menciptakan dirinya kembali dalam penderitaan dan harapan bersama rakyat.
Dia menjadi saudara dalam perlawanan mulia rakyat Kurdi,
seorang pelopor dalam jalan pembebasan perempuan,
seorang teman seperjuangan di pegunungan.

Ketika dia mengenali Rêber Apo,
seberkas cahaya menyala di terowongan gelap pikirannya.
Dia bukan lagi sekadar pencari,
tetapi penemu,
pengubah,
dan pemandu.

Dia menemukan makna baru di setiap lereng Zagros.
Dia menemukan bukan hanya geografi, tetapi juga alam semesta batinnya sendiri.

Bagi dia,
hidup gerilya bukanlah pelarian,
melainkan konfrontasi.
Ini adalah pemberontakan.
Ini adalah revolusi dari feminitas, seksualitas, tenaga kerja, dan kesadaran yang terpendam selama berabad-abad.

Dan yang paling penting,
dia melakukan revolusi ini dengan menghidupinya.
Tangan-tangan yang menjahit punggung seorang teman di malam pegunungan yang paling dingin.
Tangan yang sama yang memegang kehormatan suatu bangsa dalam konflik terpanas.

Kadang suaranya menjadi lagu,
kadang menjadi slogan.
Tetapi selalu suara kehidupan yang dijalin dengan perlawanan.

Bunga-bunga Gunung Zagros mekar dengannya.
Batu-batu menyaksikan jejak kakinya.
Dan angin masih membisikan namanya dalam kabut pagi:
"perempuan itu pernah lewat di sini...
Membawa kebebasan di pundaknya..."
Karena dia bukan hanya sebuah tubuh.
Dia adalah sebuah ide,
sebuah jiwa,
sebuah pemberontakan,
sebuah cinta.

Dia adalah seorang perempuan yang tumbuh di Zagros,
berlipat ganda di Zagros,
menjadi abadi di Zagros.

Puisi ini ditulis oleh Ruken Viyan Gever sebagai penghormatan kepada kawan Emîne Erciyes, seorang pejuang dan komandan terdepan PKK dan PAJK dalam pasukan gerilya perempuan YJA-Star, yang gugur pada tahun 2020 di Zona Pertahanan Medya.

ALTERNATIF UNTUK UGANDA

Meminjam kisah perjuangan Rojava untuk otonomi dan kebebasan dari penindasan negara dan invasi imperialis.

Oleh Kemitooma, Eksil Politik Uganda.

Sarah adalah seorang pejuang YPJ, unit perlindungan perempuan dari pasukan bela diri Rojava. Sarah bertempur di garis depan dan telah membela Rojava dengan anggun dan perkasa. Namun, Sarah tetap feminin, cantik, dan jelita. Sejak awal perkenalan kami, saya ingin tahu rahasia Sarah dan ingin menjadi seperti dia. Sarah memperkenalkan saya pada ajaran Abdullah Öcalan, pemimpin revolusioner yang dikenal sebagai Apo. Apo berarti paman dalam bahasa Kurdistan. Ia adalah pemimpin revolusi Kurdistan untuk otonomi dan kebebasan dari penindasan Turki dan invasi imperialis. Sarah juga memperkenalkan saya pada konsep Jineoloji; konstruksi masyarakat di atas fondasi perempuan dan kekuatannya.



Saat pertama kali saya mendengar tentang Kurdistan, saya masih berada di bangku SMA dan baru berusia 17 tahun. Guru Sejarah kami menyebutkan orang Kurdi sebagai referensi di salah satu pelajarannya. Ia bertanya apakah ada di antara kami yang pernah mendengar tentang Kurdistan dan penduduknya, tetapi tidak ada yang pernah. Guru kami merujuk pada komunitas yang memperjuangkan kemerdekaan dan otonomi dari negara yang ada. Saya berjanji pada diri sendiri untuk meneliti lebih lanjut tentang wilayah tersebut, tetapi saya tidak melakukannya. Saya kemudian mendengar tentang Kurdistan lagi di tahun 2024 ketika Sarah membimbing saya membuat video untuk mendukung Apo dalam menuntut pembebasannya dari Pulau Imrali di Turki, tempat ia dipenjara secara tidak adil sejak 1999! Dalam kata-katanya, Sarah terus menekankan pentingnya untuk membuat video yang kreatif dan menyenangkan. Saya tidak mengerti mengapa seorang perempuan militan bersikeras pada hal yang absurd dan cepat berlalu seperti kesenangan. Mengapa hal itu penting ketika kami membahas topik yang sensitif dan menyedihkan seperti ketidakadilan dan pemenjaraan seorang revolusioner yang tidak adil? Itu tidak terdengar revolusioner di telinga saya. Kemudian saya tersadar bahwa Sarah dan saya berada di kelompok usia yang sama. Sarah adalah seorang perempuan muda, tetapi kepribadiannya yang begitu kuat dan perkasa tidak menjadikannya kurang menyenangkan dan kreatif dan juga tidak membuat dirinya kurang hebat dan mengagumkan. Maka bersama Sarah, kami menciptakan video yang menyenangkan dan kreatif. Pengalaman itu mulai membuka mata saya terhadap cara lain untuk melawan ketidakadilan.

Generasi saya adalah generasi tagar. Kami tahu cara menjalankan tagar dan kami dapat memimpin kampanye media sosial yang sukses. Generasi saya tahu cara mendesain poster dan cara berbaris secara damai sebagai cara untuk melawan ketidakadilan dan penindasan negara, tetapi ketika kami terdesak, bisakah kami menjadi Sarah? Belajar dari dan mengamati revolusi Rojava, saya jadi tahu bahwa setiap bangsa dapat mengadopsi cara apa pun untuk bertahan hidup dan mempertahankan diri. Tangan-tangan pengetik cepat yang kita gunakan untuk menyebarkan tagar ini juga dapat memegang senjata. Saya belajar dari keanggunan dan kecantikan Sarah bahwa ketika dalam situasi terpaksa, tangan yang sama yang saya gunakan untuk menggambar garis bibir untuk berpoles, masih dapat digunakan untuk memperjuangkan keadilan rakyat saya dengan segala cara yang diperlukan.

Sebelum kolonialisme, tidak ada Uganda. Uganda adalah bentukan Imperialisme Inggris untuk membantu mempertahankan kendali atas negara yang baru terbentuk lama setelah kemerdekaan. Bangsa saya hidup dalam masyarakat yang beragam; beberapa tanpa negara seperti orang Kiga, sementara yang lain seperti masyarakat Ganda telah mengorganisir diri mereka dalam kerajaan-kerajaan yang sangat terpusat dengan sistem politik yang unik dan canggih. Bangsa saya, dengan kapasitas mereka yang berbeda-beda, berjuang keras untuk melepaskan diri dari Inggris meskipun kerusakan yang ditimbulkan begitu parah sehingga kembali ke tatanan semula hampir mustahil. Sebuah negara bernama Uganda

lahir dan sebagian besar masyarakat sebelumnya telah dilemahkan sedemikian rupa oleh penindasan Inggris sehingga mereka harus tunduk dan berlutut di hadapan negara baru tersebut.

Negara bernama Uganda diadopsi oleh sebagian besar orang, dan lahirlah sebuah bangsa yang disebut orang Uganda. Saya adalah salah satu orang Uganda yang masih enggan mengadopsi tatanan baru, enam dekade setelah negara itu terbentuk. Saya tidak sendirian; rakyat Kerajaan Buganda, salah satu masyarakat politik terkuat yang menjadi asal muasal nama Uganda, memiliki keraguan terhadap negara baru tersebut. Rakyat Baganda, dengan keraguan mereka terhadap negara baru tersebut, mengusulkan gagasan sistem pemerintahan federal, meskipun gagasan tersebut sebagian besar tidak didengar. Di antara alasan-alasan lain, sistem pemerintahan federal dimaksudkan untuk memberikan kebebasan bagi beragam komunitas dan identitas di Uganda untuk hidup tanpa berasimilasi ke dalam identitas negara dan kebingungan.

Ketika sebuah negara menjadi tidak berfungsi, Anda dapat menciptakan alternatif. The people of Rojava created an alternative; the Democratic Autonomous Administration of Northern and Eastern Syria (DAANES). The DAANES rebelled against traditional hierarchical structures to create democratic local councils and representatives to act as both their social and political structure towards self-governance and self-reliance against state repression and imperialist invasion. I am a champion for an alternative Uganda, autonomous of dictator Museveni's murderous Uganda.[1]

Rakyat Rojava menciptakan alternatif; Administrasi Otonomi Demokratik Suriah Utara dan Timur (DAANES). DAANES memberontak terhadap struktur hierarkis tradisional untuk menciptakan dewan dan perwakilan lokal yang demokratis, yang bertindak sebagai struktur sosial dan politik mereka menuju pemerintahan mandiri dan otonom yang melawan penindasan negara dan invasi imperialis. Saya adalah seorang pendukung Uganda alternatif, yang mandiri dari kediktatoran kejam Museveni.

Kaum muda memimpikan budaya yang berbeda dari budaya Musevenisme yang merendahkan martabat dan membunuh warganya sendiri. Sebuah budaya impunitas Musevenisme. Kami, kaum muda, memperjuangkan budaya yang menghormati martabat dan hak asasi manusia. Kami menolak disebut cucu dari sistem yang rusak. Kami merindukan budaya yang mengembangkan rakyatnya dan tidak mengasingkan mereka ketika tidak ada cukup guru untuk mendidik anak-anak dan dokter untuk merawat orang sakit. Sebuah budaya alternatif, Uganda alternatif.

Anak muda ingin bersenang-senang dan kreatif seperti Sarah dari YPJ! Anak muda ingin mengekspresikan diri di TikTok dan tidak dijebloskan ke penjara seperti Edward Awebwa; seorang TikToker berusia 24 tahun yang saat ini menjalani hukuman enam tahun di penjara Uganda atas tuduhan menghina presiden. Kejahatan Edward Awebwa adalah menuntut Uganda alternatif. Anak muda ingin menari mengikuti musik dan menyanyikan lagu-lagu kebebasan dan cinta. Anak muda tidak ingin hidup dalam ketakutan terus-menerus menunggu drone berikutnya menjemput mereka karena video menghibur yang mereka unggah di media sosial. Diktator tidak mampu bercanda. Diktator itu sadis, tetapi kami orang muda, kami menyenangkan, dan kami adalah masa depan. Kami menolak menjalani hidup dalam ketakutan. Kami akan menciptakan Uganda alternatif dan kami akan menari dan bernyanyi untuk kebebasan, perdamaian, kesetaraan, dan kebersamaan.

Kami memahami beban berat yang dipikul, tetapi kami juga adalah generasi yang ekspresif dan menolak untuk dibungkam. Demi mempertahankan diri, kami siap menggunakan segala cara untuk menyingkirkan diktator yang tidak mengizinkan kami menjalankan kebebasan berekspresi dengan damai. Abdullah Ocalan pernah menulis, "Seorang revolusioner yang tidak memiliki kebencian dan kemarahan terhadap musuh pastilah curiga kepada kami." Rakyat Rojava begitu membenci penindasan dan diskriminasi sehingga kebencian tersebut mengalahkan kecintaan mereka akan kenyamanan. Kebencian bukan sebagai luapan emosi, melainkan sebagai alat revolusioner untuk membawa perubahan. Dapatkah rakyat Uganda begitu membenci ketidakadilan sehingga kebencian mereka terhadap ketidakadilan tersebut mengalahkan kecintaan mereka terhadap makanan Uganda yang berlimpah?

Permohonan saya kepada kaum muda Uganda adalah keberanian. Mereka yang melawan invasi kolonialis masih memiliki makanan. Uganda tidak banyak berubah sejak saat itu. Ada makanan dan akan selalu ada makanan di negara kita. Marilah kita memiliki berani, kuat, dan bersemangat secara revolusioner untuk menahan lapar demi masyarakat yang lebih adil dan bebas dari impunitas. Semoga kecintaan kita pada tanah air mengalahkan rasa takut kita. Semoga kita semua begitu percaya pada kesuksesan dan perkembangannya sehingga kita rela mengorbankan semua yang kita miliki untuk membebaskannya dari tatanan represif yang membungkam kebebasan kita.

Kita adalah generasi yang menyenangkan. Kita adalah generasi yang tak dapat dikendalikan. Kita adalah perlawanan!

[1] Yoweri Museveni telah menjadi presiden Uganda tanpa henti sejak 1986.

Apa yang terjadi dalam sejarah?



27 NOVEMBER 1978 - KURDISTAN

Kongres pendirian partai yang kelak dikenal sebagai “PKK” atau Partiya Karkerên Kurdistanê (Partai Pekerja Kurdistan) diadakan di desa Fis, dekat Lice, Amed. 22 delegasi hadir, di antaranya Abdullah Öcalan dan Sakine Cansiz “Sara”. Keputusan untuk membentuk partai ini merupakan respons atas pembunuhan Haki Karer oleh negara Turki, salah satu tokoh terkemuka dalam Kelompok Apoist. Apa yang awalnya merupakan pertemuan sederhana segera berkembang menjadi salah satu gerakan pembebasan kontemporer yang paling bermakna. Pada musim semi 2025, setelah Öcalan menyerukan perdamaian dan masyarakat demokratis, Kongres PKK ke-12 memutuskan pembubaran organisasi dan berakhirnya strategi perjuangan bersenjata. Kongres ini menandai dimulainya fase baru dalam perjuangan pembebasan dan masyarakat demokratis.



2 DESEMBER - NIGERIA

Pada tanggal 2 Desember 1929, lebih dari sepuluh ribu perempuan berdemonstrasi di Oloko, sebuah kota di Nigeria, yang saat itu dijajah oleh Inggris. Demonstrasi tersebut melibatkan perempuan dari enam kelompok etnis (Ibibio, Andoni, Orgoni, Bonny, Opobo, dan Igbo). Peristiwa ini menandai dimulainya perang perempuan, atau Ogu Umunwanyi dalam bahasa Igbo. Demonstrasi ini menghasilkan pertemuan massa yang diiringi tarian dan nyanyian, penjarahan bank dan gudang milik Eropa dan penghancuran pengadilan kolonial bagi penduduk asli. Secara tradisional, perempuan Nigeria diizinkan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memainkan peran penting dalam masyarakat. Pemerintah kolonial Inggris berupaya mengembangkan struktur kekuasaan yang patriarkal dan didominasi laki-laki untuk memfasilitasi penjajahan.



25 DESEMBER 1553 - WALLMAPU

Di wilayah yang kini dikenal sebagai Chili, pada hari ini, gubernur kolonial Spanyol, Pedro de Valdivia, maju berperang menghadapi pasukan yang terdiri dari lebih dari 50.000 penduduk asli, dipimpin oleh Lautaro—seorang pemuda Mapuche yang pernah menjadi penjaga kandang kuda Valdivia setelah ditangkap dan dipaksa menjadi budak pada usia 11 tahun. Pasukan Mapuche memenangkan Pertempuran Tucapel, merebut Valdivia, dan membuktikan bahwa penduduk asli tidak akan menyerah. Yang terjadi selanjutnya adalah lebih dari 100 tahun perlawanan Mapuche—salah satu pemberontakan penduduk asli paling lama di benua itu. Pada tahun 1982, di bawah kediktatoran Pinochet, Gerakan Pemuda Lautaro muncul untuk melawan penindasan fasis, menghormati semangatnya yang tak pernah padam. Hingga hari ini, warisan Lautaro tetap hidup dalam perlawanan sehari-hari masyarakat Mapuche terhadap penindasan negara.



1 JANUARI 1804 - HAITI

Pada tanggal 1 Januari 1804, setelah perjuangan yang berani, para mantan budak di koloni Perancis, Saint-Domingue, mendeklarasikan kemerdekaan mereka, mengganti nama pulau itu menjadi Haiti—nama yang diambil dari orang Arawak yang pernah menetap di sana. Revolusi Haiti adalah pemberontakan budak pertama yang berhasil dalam sejarah. Revolusi ini mengirimkan gelombang ketidaknyamanan di masyarakat pemilik budak di Amerika dan menginspirasi gerakan pembebasan di seluruh koloni. Namun, hal ini harus dibayar mahal: Haiti diisolasi oleh kekuatan kolonial dan dipaksa untuk membayar kembali kepada Prancis atas hilangnya tenaga kerja budaknya—utang tidak adil yang menghancurkan ekonomi Haiti selama beberapa generasi.

SIAPA KAMI?

Lêgerîn adalah platform media global yang diciptakan oleh dan untuk pemuda revolusioner internasionalis – bersatu dalam perbedaan yang menyatukan kita. Sikap ideologis kami selaras dengan paradigma Modernitas Demokratis, yang dikembangkan oleh Abdullah Öcalan, yang berawal dari revolusi yang sedang berlangsung di Kurdistan. Karena seksisme dan devaluasi perempuan merupakan dasar dari semua sistem dominasi, ideologi Pembebasan Perempuan adalah fondasi dari semua pekerjaan kami.

Nama "Lêgerîn" berasal dari bahasa Kurdi yang berarti "mencari", yang mencerminkan perjalanan para revolusioner dalam mencari jalan menuju kebebasan kolektif. Kami juga memilih nama ini untuk menghormati Lêgerîn Ciya (Alina Sanchez) dari Argentina, seorang dokter internasionalis inspiratif dan pejuang YPJ (Unit Perlindungan Perempuan), yang dengan berani mengorbankan nyawanya di Hassake (Rojava) pada Maret 2018.

Saat ini, teman-teman dari Indonesia, Papua, Kenya, Uganda, Rojava, Eropa, dan Abya Yala turut berpartisipasi dalam pekerjaan kami.

APA TUJUAN KITA?

Sebagai Lêgerîn, kami bertujuan untuk menyediakan perangkat, baik ideologis maupun praktis, bagi kaum muda di seluruh dunia untuk berorganisasi, mengembangkan perspektif mereka sendiri, otonomi, dan kehidupan yang bebas. Meskipun kaum muda kini semakin berperan sebagai pelopor dalam semua pemberontakan dan gerakan perlawanan di seluruh dunia, kami percaya bahwa kurangnya perspektif yang jelas yang mencerminkan pandangan global serta kurangnya identitas bersama menghalangi gerakan-gerakan ini untuk mencapai kemenangan yang lebih besar.

Oleh karena itu, kami memiliki 3 tujuan utama:

- Mempromosikan paradigma Modernitas Demokratis
- Membina revolusi intelektual dan budaya di kalangan pemuda di seluruh dunia
- Berpartisipasi dalam membentuk Internasionalisme baru yang berakar pada Komunalisme

APA SAJA PROYEK KAMI?

Kami menerbitkan majalah setiap tiga bulan dalam 7 bahasa, memproduksi berbagai jenis brosur, video, dan podcast, mengelola situs web, dan berbagai platform media digital. Kami juga membentuk kelompok riset di seluruh dunia, mengelola Akademi internasional yang menawarkan pendidikan politik daring yang dapat diakses oleh semua orang, dan secara rutin menyelenggarakan lokakarya dan seminar tatap muka.

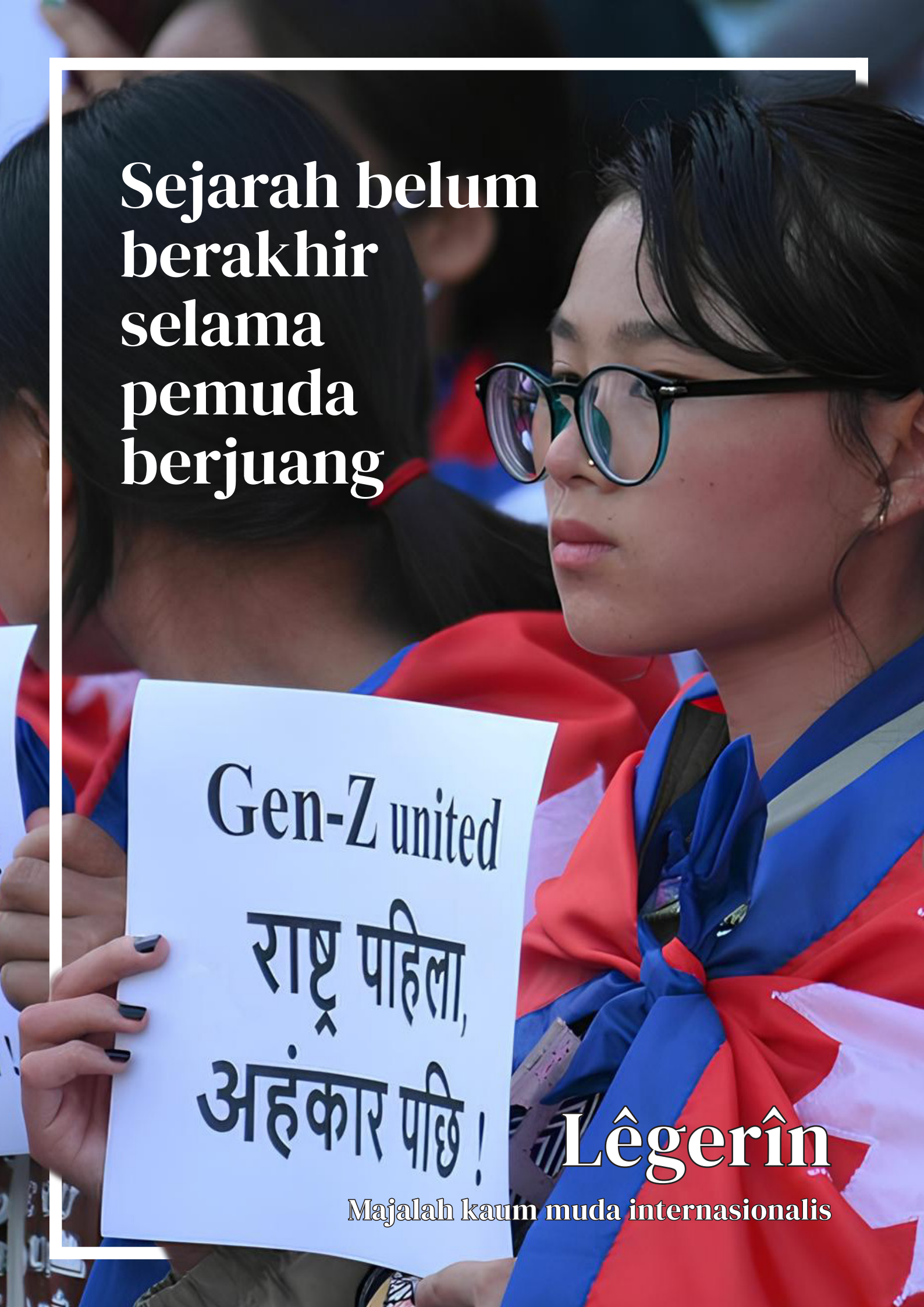
BAGAIMANA CARA BERGABUNG DENGAN JARINGAN?

Jika Anda tertarik untuk berpartisipasi dalam pekerjaan kami, jangan ragu untuk menghubungi kami!

-Kirim email ke:
legerinkovar@protonmail.com

-Kirim pesan ke Signal:
legerinkovar.84

Sejarah belum berakhir selama pemuda berjuang



Lêgerîn
Majalah kaum muda internasionalis